

**PERANAN PROGRAM KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU)
SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN SOSIAL UNTUK
MENINGKATKAN KEBERDAYAAN EKONOMI**
(Studi Kasus Pada Masyarakat Marginal di Desa Putih
Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri)

SKRIPSI

Oleh :
Almas Zuhrya
NIM (13130015)



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

**PERANAN PROGRAM KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU)
SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN SOSIAL UNTUK
MENINGKATKAN KEBERDAYAAN EKONOMI**

**(Studi Kasus Pada Masyarakat Marginal di Desa Putih
Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri)**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Almas Zuhrya

NIM (13130015)



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

HALAMAN PENGESAHAN

PERANAN PROGRAM KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU) SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KEBERDAYAAN SOSIAL EKONOMI (Studi Kasus Pada Masyarakat Marginal di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri)

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh:

Almas Zuhrya (13130015)

telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 13 Oktober 2017 dan
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ketua Sidang

Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag

NIP. 19731017200003 1 001

Sekretaris Sidang

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.

NIP. 19690303200003 1 002

Pembimbing

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.

NIP. 19690303200003 1 002

Penguji Utama

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 19651112199403 2 002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817199803 1 003

LEMBAR PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah hirobbil'alamiin puji syukur dengan rahmat dan ridho Allah SWT,
akhirnya dapat kuselesaikan karya ini*

*Karya ini kupersembahkan untuk
Anugerah terindah bagiku dan hidupku... yaitu kedua orang tuaku
Bapak Badrul Cholis dan Ibu Mu'awanah
Guru terbaik dalam memberikan inspirasi dan semangat hidupku, yang
mencurahkan kasih sayang dan dukungan baik moril maupun materiil untuk
kesuksesanku*

***Seluruh guru dan dosen serta pembimbingku**
Terima kasih atas seluruh ilmu dan kesabaran dalam mendidik dan
membimbingku. Semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat bagiku*

*Saudara-saudaraku yang selalu memberikan kebahagiaan dan keceriaan
Kakak ku Nelly Wildana dan Adik ku Samkhan Barik
Yang selalu menjadi semangat bagiku untuk menjadi lebih baik*

***Sahabat-sahabat terbaikku Melly, Riffat, dan Saida**
yang telah memberikan semangat dan selalu ada baik dalam suka maupun duka
Semoga persahabatan kita menjadi persaudaraan yang abadi*

***Teman-teman P.IPS A 2013**
Terima kasih atas kekompakan dan rasa kekeluargaan kalian terhadapku. Terima
kasih untuk membuatku tersenyum dan membuat ceria hari-hariku selama 4 tahun
bersama. Kalian mengajarkan banyak hal untukku. Semoga keberhasilan selalu
menyertai kita. Aaamiin*

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّن أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
 حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ
 وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di mula dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah suatu keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Sumber : Al Qur'an Surat Ar Ra'd ayat 11, Qur'an Tajwid dan Terjemah, Departemen Agama RI, Jakarta : Maghfirah Pustaka, 2006, hal. 250

Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Almas Zuhrya
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 22 Agustus 2017

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Almas Zuhrya
NIM : 13130015
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Peranan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Sebagai Media Pendidikan Sosial Dalam Meningkatkan Keberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Marginal di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak.
NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Agustus 2017
Yang membuat pernyataan,



Almas Zuhrya
NIM. 13130015

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah *robbil 'alamin*, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta dengan usaha yang sungguh-sungguh penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Sebagai Media Pendidikan Sosial Untuk Meningkatkan Keberdayaan Ekonomi (Studi Kasus Pada Masyarakat Marginal di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri)”. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk dan kebenaran, untuk seluruh umat manusia yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan teriring do’a kepada semua pihak yang telah membantu. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, serta segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan yang telah berbagi ilmu dan telah membimbing selama penulis menempuh masa perkuliahan.

3. Ibu Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Bapak Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, dan memberikan kontribusi tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak berperan aktif dalam menyumbangkan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis
6. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Badrul Cholis dan Ibu Mu'awanah yang selalu mendo'akan mengarahkan, dan memberikan dukuan dengan tulus. Semoga seluruh pengorbanan dan kasih sayang beliau mendapatkan imbalan dari Allah SWT
7. Kakak ku Nelly Wildana dan Adik ku Samkhan Barik yang selalu memberikan semangat dan motivasi padaku untuk dapat terus menjadi yang lebih baik
8. Seluruh Perangkat Desa dan Pengurus (Tim Pelaksana) Program KOTAKU yang telah memberikan izin dan menerima dengan baik peneliti dalam melakukan penelitian

9. Sahabat dan seluruh teman-teman seperjuanganku di kelas IPS A angkatan tahun 2013 yang selalu senantiasa memberikan semangat dan kebahagiaan selama ini

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dalam penulisan maupun penyajian. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan karya selanjutnya.

Malang, 22 Agustus 2017

Penyusun

Almas Zuhrya

NIM. 13130015

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أى = ay

أو = û

إى = î

Daftar Tabel

Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian	9
Tabel 3.1 : Tema Wawancara Penelitian.....	50
Tabel 4.2 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Penelitian	58
Tabel 4.3 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Penelitian	59
Tabel 4.4 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Penelitian	59
Tabel 4.5 : Daftar Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Penelitian	60
Tabel 4.6 : Penggunaan Lahan Desa Putih Penelitian	61
Tabel 4.7 : Sarana Pendidikan dan Sarana Kesehatan Desa Putih Penelitian	61
Tabel 4.8 : Program Kerja KOTAKU.....	71

Daftar Gambar

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir Penelitian	43
Gambar 3.1 : Tahap-tahap Analisis Data Menurut Miles dan Hubberman	52



Daftar Lampiran

Lampiran I	: Surat Penelitian untuk Ketua Program KOTAKU	116
Lampiran II	: Surat Penelitian untuk Kepala Desa Putih	117
Lampiran III	: Surat Bukti Penelitian dari Pemerintah Desa Putih	118
Lampiran IV	: Bukti Konsultasi	120
Lampiran V	: Pedoman Wawancara	121
Lampiran VI	: Dokumentasi	124
Lampiran VII	: Peta Desa Putih	127
Lampiran VIII	: Peta Sosial Desa Putih	128
Lampiran IX	: Konsep dan Strategi Pencegahan Program KOTAKU.....	129
Lampiran X	: Indikasi Program Investasi dan Kegiatan Pencegahan	131
Lampiran XI	: Struktur Organisasi Pemerintah Desa Putih	141
Lampiran XII	: Struktur Organisasi Program KOTAKU	142
Lampiran XIII	: Biodata Mahasiswa	143

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Originalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)	14
a. Pengertian Program KOTAKU	14
b. Tujuan Program KOTAKU	16
c. Dasar Hukum Program KOTAKU	18
d. Prinsip Program KOTAKU	19
e. Keluaran Program KOTAKU.....	22

f. Strategi Program KOTAKU	22
g. Komponen Program KOTAKU	24
2. Media Pendidikan Sosial	25
a. Pengertian Media Pendidikan Sosial	25
b. Tujuan Pendidikan Sosial	26
3. Keberdayaan Ekonomi Masyarakat	27
a. Pengertian Keberdayaan Ekonomi	27
b. Tujuan Keberdayaan Ekonomi	34
4. Keberdayaan Ekonomi Masyarakat Menurut Islam	36
B. Kerangka Berfikir	43
BAB III : METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Kehadiran Peneliti	45
C. Lokasi Penelitian	46
D. Data dan Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Analisis Data	50
G. Prosedur Penelitian	53
BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	55
A. Paparan Data	55
1. Deskripsi Objek Penelitian	55
2. Proses Pengembangan Program Kerja KOTAKU Sebagai Media Pendidikan Sosial di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri	61
3. Implementasi Program KOTAKU Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri	74
4. Kendala Dalam Pelaksanaan Program KOTAKU di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri	80
B. Hasil Penelitian	86

1. Proses Pengembangan Program Kerja KOTAKU di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.....	86
2. Implementasi Program KOTAKU Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.....	88
3. Kendala Dalam Pelaksanaan Program Kerja KOTAKU	89
BAB V : PEMBAHASAN.....	91
A. Proses Pengembangan Program Kerja KOTAKU di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri	91
1. Kondisi Masyarakat Desa Putih.....	91
2. Program Kerja KOTAKU	93
B. Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri	99
1. Pelaksanaan Program KOTAKU	99
2. Hasil Implementasi Program KOTAKU	100
C. Kendala Dalam Pelaksanaan Program KOTAKU di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.....	104
1. Kendala Dalam Pelaksanaan Program KOTAKU.....	104
2. Upaya Mengatasi Kendala Dalam Pelaksanaan Program KOTAKU.....	106
3. Evaluasi Program KOTAKU.....	108
BAB VI : PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	112
DAFTAR RUJUKAN.....	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	115

ABSTRAK

Zuhrya, Almas. 2017. *Peranan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Sebagai Media Pendidikan Sosial Untuk Meningkatkan Keberdayaan Ekonomi (Studi Kasus Pada Masyarakat Marginal Di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak

Kata Kunci : Program KOTAKU, Pendidikan Sosial, Keberdayaan Ekonomi

Pemukiman kumuh, kemiskinan, dan pengangguran merupakan masalah besar yang terdapat di Indonesia. Dalam mengatasi permasalahan tersebut pemerintah mengadakan pembangunan nasional untuk memberdayakan masyarakat. Salah satu upaya dalam memberdayakan masyarakat adalah melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Desa Putih merupakan salah satu desa yang berpartisipasi dalam program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dalam meningkatkan keberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat sehingga masyarakat menjadi mandiri dan bertanggung jawab serta berkembang menjadi lebih baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Mendeskripsikan proses pengembangan program kerja KOTAKU sebagai media pendidikan sosial di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri, (2) Mendeskripsikan implementasi program KOTAKU dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri, (3) Mendeskripsikan kendala dalam pelaksanaan program KOTAKU di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri

Untuk mencapai tujuan diatas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Proses pengembangan program kerja KOTAKU sebagai media pendidikan sosial adalah dengan penyusunan program melalui Musyawarah desa dan sosialisasi, pelatihan tim pelaksana dan relawan program KOTAKU, Rembug Warga Tahunan, Musyawarah Rencana Pembangunan. Program kerja KOTAKU meliputi bidang sosial, pembangunan sarana dan prasarana, dan ekonomi, (2) Implementasi program KOTAKU dalam memberdayakan ekonomi masyarakat melibatkan masyarakat, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Hasil dari implementasi program KOTAKU diantaranya adalah perbaikan jalan, penerangan jalan, perbaikan rumah, dan pelatihan-pelatihan untuk masyarakat, (3) Kendala dalam pelaksanaan program KOTAKU adalah kurangnya partisipasi aktif masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi (sarjana) dan kurangnya motivasi terhadap program KOTAKU, dan upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat yang kurang berpartisipasi dalam pelaksanaan program.

ABSTRACT

Zuhrya, Almas. 2017. *The Role of Program of City Without Slums (KOTAKU) As a Media of Social Education in Developing Economic Empowerment (Case Study on Marginal Communities In the Village of Putih District of Gampengrejo Kediri Regency)*. Thesis, Department of Education of Social Sciences, Faculty of *Tarbiyah* and Teacher Training, State Islamic University (UIN) of Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd

Keywords: Program of KOTAKU, Social Education, Economic Empowerment

Slum residences, poverty and unemployment are major problems in Indonesia. In addressing these problems it is needed to hold national development namely community empowerment. One of the efforts in community empowerment is through the program of City Without Slum (KOTAKU). The Village of Putih is one of the villages participating in the program of City Without Slum (KOTAKU) in improving the social and economic empowerment of the community so that people become independent and responsible and evolving for the better.

The purpose of this research was to : (1) Describe the process of developing work program of KOTAKU as a medium of social education in the Village of Putih District of Gampengrejo Kediri Regency, (2) Describe the implementation of program of KOTAKU in empowering the community economy in the Village of Putih, District of Gampengrejo Kediri Regency, (3) Describe the obstacles in the implementation of program of KOTAKU in the Village of Putih, District of Gampengrejo Kediri Regency.

To achieve the above objectives, this research used the qualitative approach. Data source used in this study was primary and secondary data sources. Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. In this study, the researcher performed data analysis through data reduction, data presentation and verification (drawing conclusions).

The results of the research showed that: (1) The process of developing the work program of KOTAKU as a medium of social education is the preparation of a program through the village Deliberation and socialization, training program implementation teams and volunteers KOTAKU, Deliberation Citizens Annual, Development Plan Meeting. The work program of KOTAKU including the areas of social, infrastructure and economic development, (2) The implementation of program of KOTAKU in empowering community economy involving the community, starting from planning to implementation. The result of implementation of the program of KOTAKU include road repairs, street lighting, home improvement, and training to the community, (3) The obstacles in implementation of the program of KOTAKU was the lack of active participation from society who already had higher education (bachelor's degree) and the lack of motivation for the program KOTAKU, then the effort carried out was by giving socialization to the society who had little participation in the implementation of the programs.

الملخص

زهري، الماس. ٢٠١٧. دور برنامج المدن الخالية من الوسخ (KOTAKU) كوسيلة تعليم اجتماعي في تعزيز الاقتصادية (دراسة حالة المجتمعية الهامشية في قرية فوتيج-كامفنج راجو- كديري). رسالة. قسم تعليم علوم الإجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: واحد مرني الماجستير.

الكلمات الرئيسية: برنامج المدن الخالية من الوسخ، تعليم اجتماعي، تعزيز الاقتصادية

المدن الوسخة والمسكين والبطالة مشكلة كبيرة في بلد اندونيسيا. ولتحليل تلك المسائل، ان تعقد التنمية الوطنية مع تمكين المجتمع. ومن بين الجهود المبذولة في مجال تمكين المجتمع هي طريق برنامج المدن الخالية من الوسخ (KOTAKU). وهذه القرية "فوتيج" هي أحد القرى التي شاركت في برنامج المدن الخالية من الوسخ في تقديم المجتمع الاجتماعي والاقتصادي بحيث يصبح الناس مستقلة ومسؤولة وتتطور نحو الأفضل.

والغرض من هذه البحث هو ما يلي: (١) وصف عملية نشأة برنامج العمل (KOTAKU) كوسيلة تعليم اجتماعي في قرية فوتيج-كامفنج راجو- كديري (٢) وصف تنفيذ البرنامج (KOTAKU) في تعزيز الاجتماعية والاقتصادية في قرية فوتيج-كامفنج راجو- كديري (٣) وصف العراقيل في تنفيذ البرنامج (KOTAKU) في قرية فوتيج-كامفنج راجو- كديري.

للوصول إلى ذلك فالباحث يستخدم أسلوب البحث النوعي. يستخدم هذا البحث بمصدر البيانات الأولية والثانوية. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات، والملاحظات، والوثائق. وفي هذا البحث، يقوم الباحث بتحليل البيانات من خلال التخفيض من البيانات والتقديم عنها والتحقق منها (انسحاب الاستنتاجات).

وأظهرت النتائج ما يلي: (١) ان عملية تنمية برنامج العمل (KOTAKU) كوسيلة تعليم اجتماعي هي إعداد البرنامج من خلال المداولة قرية والتنشئة الاجتماعية، وفرق تنفيذ برنامج التدريب والمتطوعين KOTAKU ، المواطنين الاجتماع خطة التنمية السنوية. برنامج عمل KOTAKU تغطي المجال، الاجتماعي وتطوير البنية التحتية، والاقتصاد، (٢) وتنفيذ برنامج المجتمع (KOTAKU) في مجال تمكين الاجتماعية والاقتصادية بانضمام المجتمع، انضموا فيها من التخطيط حتى التنفيذ. وتشمل نتائج تنفيذ KOTAKU برنامج إصلاح، الطرق وإنارة الشوارع، وتحسين المنزل، والتدريب للمجتمع (٣) العراقيل في تنفيذ البرنامج (KOTAKU) فهي عدم وجود المشاركة من المجتمع الذين لديهم التعليم الجامعي (درجة البكالوريوس)، فالسعي المبذول في ذلك هو بتوفير التنشئة الاجتماعية للمجتمع الأقل مشاركة في تنفيذ البرنامج.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman globalisasi saat ini peningkatan kualitas masyarakat semakin meningkat. Baik dari segi ekonomi, sosial, maupun kesehatan. Namun, masih banyak masyarakat yang masih mengalami kemiskinan. Kemiskinan terjadi terutama pada masyarakat wilayah pedesaan maupun pesisir yang jauh dari perkotaan. Kemiskinan masih menjadi suatu masalah yang banyak terjadi pada negara berkembang. Salah satu penyebab dari hal tersebut adalah adanya kekeliruan dalam strategi besar dan kelemahan dalam pelaksanaan pembangunan nasional.

Melihat hal tersebut pemerintah bekerja keras untuk melaksanakan pembangunan nasional. Pembangunan nasional ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun kesehatan. Pembangunan perlu diarahkan untuk merubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Perencanaan dan implementasi pembangunan seharusnya berisi usaha untuk memberdayakan mereka sehingga mereka mempunyai akses pada sumber-sumber ekonomi. Usaha memberdayakan masyarakat desa serta perang melawan kemiskinan dan kesenjangan di daerah pedesaan masih harus menjadi agenda penting dalam kegiatan pembangunan.

Kegiatan pembangunan pedesaan masih relevan untuk ditempatkan sebagai prioritas kebijaksanaan.¹

Salah satu yang ditingkatkan oleh pemerintahan Indonesia adalah pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan nasional. Dalam rangka pembangunan nasional itu, maka yang kita bangun adalah bangsa kita dan rakyat kita. Pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan derivat dari pembangunan bangsa dan rakyat.²

Selain pembangunan ekonomi, pemerintah juga melakukan pembangunan dalam hal sosial dari segi pendidikan dan kesehatan. Pembangunan ekonomi tidak mungkin dilakukan tanpa dukungan pembangunan sektor pendidikan. Melalui pendidikan umum pemerintah dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) dan kapasitas produktif bangsa. Program pendidikan harus bersifat luas dan beraneka ragam. Program pendidikan yang dimaksud bersifat menyeluruh untuk masyarakat. Selain itu dalam hal kesehatan juga harus semakin diperbaiki untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas sumber daya manusia (tenaga kerja).³

Sedangkan dalam hal sosial pemerintah melakukan pembangunan nasional dengan penanganan pemukiman kumuh. Selain hal tersebut menjadi masalah, di sisi lain ternyata merupakan salah satu pilar penyangga

¹ Usman, Sunyoto, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998) hal. 31

² Arief, Melanie Sritua, *Ekonomi Kerakyatan* (Muhammadiyah University Press : Surakarta, 2001) hal. 14-15

³ Adisasmita, Rahardjo, *Teori-teori Pembangunan Ekonomi* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013) hal. 122

perekonomian kota. Pemerintah menetapkan penanganan perumahan dan pemukiman kumuh sebagai target nasional yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Dalam RPJMN 2015-2019 disebutkan bahwa salah satu sasaran pembangunan kawasan pemukiman adalah tercapainya pengentasan permukiman kumuh perkotaan menjadi 0 (nol) Ha melalui penanganan kawasan pemukiman kumuh seluas 38.431 Ha.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kemiskinan serta meningkatkan kehidupan sosial masyarakat dari segi ekonomi maupun sosial, pemerintah menggunakan media pendidikan sosial melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) sebagai program lanjutan PNPM Mandiri Perkotaan. PNPM Mandiri Perkotaan, memiliki tujuan dan sasaran yaitu, terbangunnya lembaga di tingkat masyarakat yang berbasis nilai universal kemanusiaan yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. Kemudian meningkatnya akses bagi masyarakat miskin perkotaan terhadap pelayanan sosial, prasarana, hingga pendanaan untuk pengembangan usaha atau permodalan. Selain itu juga, dapat mendorong Pemerintah Daerah atau Pemerintah Kota agar semakin mampu memenuhi kebutuhan masyarakat miskin.

Sementara itu Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) memiliki tujuan, diantaranya, menurunnya luas kawasan permukiman kumuh. Kemudian terbentuknya Kelompok Kerja Perumahan dan Kawasan Permukiman (Pokja PKP) ditingkat Kabupaten/Kota dalam penanganan

kumuh yang berfungsi dengan baik. Tersusunnya rencana penanganan kumuh tingkat Kota/Kabupaten dan tingkat masyarakat yang terlembagakan melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Meningkatnya penghasilan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) melalui penyediaan infrastruktur dan kegiatan peningkatan penghidupan masyarakat untuk mendukung pencegahan dan peningkatan kualitas kawasan permukiman kumuh. Serta terlaksananya aturan bersama sebagai upaya perubahan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat dan pencegahan kumuh.

Melihat tujuan dan prinsip dari program KOTAKU tersebut peneliti ingin mengetahui peran dari program tersebut dalam menanggulangi kemiskinan serta meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat dan hasil dari program KOTAKU. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian “ **Peranan Program KOTAKU Sebagai Media Pendidikan Sosial Untuk Meningkatkan Keberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Marginal di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri)**”.

B. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan dalam sistematika penelitian maka peneliti menentukan fokus penelitian yang akan diteliti. Berikut adalah fokus penelitian, yaitu :

1. Bagaimana proses pengembangan program kerja KOTAKU sebagai media pendidikan sosial di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri ?

2. Bagaimana implementasi program Kerja KOTAKU dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri?
3. Apa kendala dalam pelaksanaan prgram KOTAKU di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan program kerja KOTAKU sebagai media pendidikan sosial di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri
2. Untuk mendeskripsikan implementasi program KOTAKU dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri
3. Untuk mendeskripsikan kendala dalam pelaksanaan program KOTAKU di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa dalam melengkapi kajian yang mengarah pada pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang menyangkut masalah peranan program

KOTAKU sebagai media pendidikan sosial untuk meningkatkan keberdayaan ekonomi masyarakat, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Lembaga KOTAKU

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau informasi untuk memaksimalkan partisipasi masyarakat agar dapat aktif untuk mensukseskan program KOTAKU. Agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai dan berguna bagi masyarakat.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan motivasi bagi masyarakat agar dapat berpartisipasi aktif dalam program KOTAKU ini. Agar masyarakat dapat merasakan manfaat dan tujuan yang telah ditentukan pemerintah dapat tercapai.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan serta pemahaman penulis terhadap KOTAKU yang merupakan program pemerintah untuk lebih memberdayakan masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi terutama dalam hal pengentasan kemiskinan masyarakat.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian tentang pemberdayaan masyarakat ini sebelumnya pernah dilakukan penelitian dengan berbagai macam fokus. Dalam hal ini akan

dijelaskan tentang persamaan dan perbedaan terhadap penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.

Reza Hardi Ansyah dengan judul “Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat di sekitar Masjid (Studi Kasus Program Posdaya LPM UIN Malang di Desa Tempursari Donomulyo Malang) diselesaikan pada tahun 2013. Persamaan penelitian yang dilakukan adalah sama sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi dan sosial. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah berdasarkan programnya, peneliti sebelumnya meneliti tentang program PNPM sedangkan peneliti melalui program KOTAKU.⁴

Penelitian ini juga dilakukan oleh Yohana Andreas Krisnawati pada tahun 2014 dengan judul “Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Desa Tlanak Kecamatan Kedungprisng Kabupaten Lamongan”. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penelitian adalah sama sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi pada masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian adalah dari program yang dijalankan. Peneliti sebelumnya meneliti tentang program PNPM sedangkan peneliti melalui program KOTAKU.⁵

⁴ Reza Hardi Ansyah, *Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Masjid (Studi Kasus Program Posdaya LPM UIN Malang di Desa Tempursari Donomulyo Malang)*, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013

⁵ Yohana Andreas Kirisnawati, *Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Desa Tlanak*

Penelitian lain juga dilakukan oleh Miftahul Lutfi Zakaria pada tahun 2013 dengan judul “Upaya Pemberdayaan Pemerintah Terhadap Penambang Pasir Liar DAS Brantas dalam Meningkatkan Taraf Ekonomi Masyarakat Kelurahan Semampir Kabupaten Kediri”. Persamaan penelitian sebelumnya dengan yang dilakukan peneliti adalah sama sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat. Perbedaannya adalah pemberdayaan dilakukan kepada penambang pasir di sungai Brantas.⁶

Penelitian lain juga dilakukan oleh David Ardiyanto pada tahun 2016 dengan judul “Peningkatan Status Sosial Ekonomi Masyarakat Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Tajinan Malang”. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama sama meneliti tentang peningkatan status sosial ekonomi masyarakat. Sedangkan perbedaannya adalah program yang dijalankan melalui PNPM sedangkan peneliti melalui program KOTAKU.

Untuk lebih rincinya disini akan disajikan bagaimana persamaan dan perbedaan tersebut dalam bentuk tabel di bawah ini :

Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang, 2014

⁶ Miftahul Lutfi, Zakaria. *Upaya Pemberdayaan Pemerintah Terhadap Penambang Pasir Liar DAS Brantas Dalam Meningkatkan Taraf Ekonomi Masyarakat Kelurahan Semampir Kabupaten Kediri*. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk Penelitian, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Reza Hardi Ansyah Putra, <i>Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat di sekitar Masjid (Studi Kasus Program Posdaya LPM UIN Malang di Desa Tempursari Donomulyo Malang)</i> , Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013	Peneliti melakukan penelitian tentang pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat	Peneliti disini melakukan penelitian terhadap program Posdaya LPM UIN Malang	Pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya pada pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat di sekitar masjid
2.	Yohana Andreas Kurniawati, <i>Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Desa Tlanak Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan</i> , Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2014	Peneliti melakukan penelitian tentang program untuk meningkatkan ekonomi masyarakat	Peneliti disini melakukan penelitian terhadap Program PNPM-Mandiri Perdesaan	Pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya adalah terhadap hasilnya dan penelitian ini difokuskan terhadap peranan programnya
3.	Zakaria Miftahul Lutfi, <i>Upaya Pemberdayaan Pemerintah Terhadap Penambang Pasir Liar DAS Brantas Dalam Meningkatkan Taraf Ekonomi Masyarakat Kelurahan Semampir Kabupaten Kediri</i> , Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013	Peneliti melakukan penelitian tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat	Peneliti disini melakukan penelitian terhadap penambang pasir liar di sungan Brantas	Pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya adalah terhadap pemberdayaan ekonomi penambang pasir di sungai Brantas

4.	David Ardiyanto, <i>Peningkatan Status Sosial Ekonomi Masyarakat Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Tajinan Malang</i> , Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016	Peneliti melakukan penelitian tentang peningkatan status sosial ekonomi	Peneliti disini melakukan penelitian terhadap program PNPM Mandiri	Penelitian terdahulu di fokuskan terhadap peran program PNPM sedangkan penelitian ini difokuskan terhadap peran program KOTAKU
6.	Dwi Pratiwi Kurniawati, Bambang Supriyono, Imam Hanafi, <i>Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)</i> , Jurnal, Universitas Brawijaya Malang	Peneliti melakukan penelitian tentang pemberdayaan di bidang ekonomi	Penelitian disini melakukan penelitian terhadap Badan Pemberdayaan Masyarakat	Penelitian terdahulu ini di fokuskan terhadap peran Badan Pemberdayaan Masyarakat sedangkan penelitian ini difokuskan terhadap peran program KOTAKU
7.	Ully Hikmah Andini, Mochamad Saleh Soaedy, Ainul Hayat, <i>Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati)</i> , Jurnal, Universitas Brawijaya Malang	Peneliti melakukan penelitian tentang pemberdayaan di bidang ekonomi masyarakat	Peneliti disini meneliti tentang pemberdayaan masyarakat dari desa tertinggal	Penelitian terdahulu ini difokuskan terhadap pemberdayaan masyarakat sedangkan penelitian ini difokuskan terhadap peran program KOTAKU

F. Definisi Istilah

1. Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh)

Program pemerintah untuk pemberdayaan masyarakat. Program

Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) menangani dalam bidang sosial yaitu

menangani pembangunan serta penanganan pemukiman kumuh. Dalam bidang ekonomi untuk meningkatkan keberdayaan ekonomi dan mengentaskan kemiskinan.

2. Media Pendidikan Sosial

Alat ataupun perantara dan penghubung yang digunakan dalam proses pendidikan pada masyarakat untuk membangun individu dalam lingkungan sosial sehingga dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan mandiri ke arah perubahan dan kemajuan.

3. Keberdayaan Ekonomi Masyarakat

Kemampuan individu maupun masyarakat dalam membangun keberdayaan ekonomi sehingga dapat bertahan dan mampu mengembangkan dirinya untuk lebih maju dan mandiri sehingga dapat mencapai tujuan dalam meningkatkan harkat dan martabat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan lebih menyeluruh, sistematika pembahasan skripsi ini dibagi menjadi enam bab :

BAB I Pendahuluan

Merupakan pendahuluan yang mendeskripsikan secara keseluruhan tentang isi skripsi, pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, serta definisi istilah.

BAB II Kajian Pustaka

Merupakan pembahasan tentang kajian teori yang mencakup tentang program KOTAKU serta peranan program KOTAKU sebagai media pendidikan sosial dalam meningkatkan keberdayaan ekonomi masyarakat. Pembahasan ini juga terdiri dari beberapa literatur yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam menganalisis hasil dari penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Merupakan penjelasan metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Merupakan uraian hasil penelitian yang dilaksanakan sesuai prosedur yang tertulis pada Bab III dari pelaksanaan, penyajian dan analisis data. Peneliti memaparkan hasil yang di dapat di lapangan hingga proses analisis data sehingga menjadi data yang akurat sesuai yang diharapkan peneliti

BAB V Pembahasan

Berisi teori yang berhubungan dengan judul penelitian, teori tersebut dikaitkan dengan hasil penelitian yang telah didapatkan pada bab IV yang sudah didapatkan oleh peneliti. Selain itu pada bab ini juga menjawab rumusan masalah yang telah tertulis pada BAB I

BAB VI Penutup

Pada bagian penutup ini, penulis akan memberi kesimpulan dari semua hasil penelitian yang dilakukan sehingga diperoleh hasil yang diinginkan peneliti, selain itu berisi saran yang didasarkan pada perolehan hasil peneliti



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)

a. Pengertian Program KOTAKU

Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) adalah program yang dilaksanakan secara nasional di 271 kabupaten/kota di 34 Propinsi yang menjadi “platform kolaborasi” atau basis penanganan permukiman kumuh yang mengintegrasikan berbagai sumber daya dan sumber pendanaan, termasuk dari pemerintah pusat, Propinsi, Kabupaten/Kota, donor, swasta, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya.⁷ Program KOTAKU disosialisasikan secara nasional oleh Direktur Cipta Karya Kementerian PUPR pada 26 April 2016. Kemudian masing-masing wilayah mensosialisasikan pula ke wilayah masing-masing.

Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) merupakan program pemerintah untuk pemberdayaan masyarakat. Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) menangani dalam bidang sosial yaitu menangani pembangunan serta penanganan pemukiman kumuh. Dalam bidang ekonomi untuk meningkatkan keberdayaan ekonomi dan mengentaskan kemiskinan.

⁷ *Pedoman Umum Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)*, (Jakarta : Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2016) hal. 2-3

Program KOTAKU bermaksud untuk membangun sistem yang terpadu untuk penanganan permukiman kumuh, dimana pemerintah daerah memimpin dan berkolaborasi dengan para pemangku kepentingan dalam perencanaan maupun implementasinya, serta mengedepankan partisipasi masyarakat. Program KOTAKU diharapkan menjadi “platform kolaborasi” yang mendukung penanganan permukiman kumuh seluas 35.291 Ha yang dilakukan secara bertahap di seluruh Indonesia melalui pengembangan kapasitas pemerintah daerah dan masyarakat, penguatan kelembagaan, perencanaan, perbaikan infrastruktur dan pelayanan dasar di tingkat kota maupun masyarakat, serta pendampingan teknis untuk mendukung tercapainya sasaran RPJMN 2015-2019 yaitu kota tanpa kumuh.

Program KOTAKU ini merupakan keberlanjutan dari program sebelumnya yaitu PNPM MP. PNPM Mandiri Perkotaan memiliki tujuan dan sasaran untuk terbangunnya lembaga di tingkat masyarakat yang berbasis nilai universal kemanusiaan yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. Kemudian meningkatnya akses bagi masyarakat miskin terhadap pelayanan sosial, prasarana hingga pendanaan untuk pengembangan usaha atau permodalan. Selain itu juga untuk mendorong Pemerintah Daerah atau Pemerintah Kota agar semakin mampu memenuhi kebutuhan masyarakat miskin.

Perbedaan program PNPM MP dan program KOTAKU ini adalah pada tujuannya, program KOTAKU bertujuan untuk mencegah dan menangani permukiman kumuh. Sedangkan program PNPM MP ini bertujuan untuk meningkatkan akses sosial untuk masyarakat miskin serta memenuhi kebutuhan masyarakat miskin. Namun kedua program ini juga tetap bertujuan dan berfokus pada masyarakat miskin, yaitu untuk meningkatkan kehidupan sosial maupun kehidupan ekonomi masyarakat miskin.

b. Tujuan Program KOTAKU

Tujuan program KOTAKU adalah meningkatkan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di permukiman kumuh perkotaan untuk mendukung terwujudnya permukiman perkotaan yang layak huni, produktif dan berkelanjutan. Tujuan tersebut dicapai melalui tujuan antara sebagai berikut :

- 1) Menurunnya luas permukiman kumuh
- 2) Terbentuknya Kelompok Kerja Perumahan dan Kawasan Permukiman (Pokja PKP) di tingkat Kabupaten/Kota dalam penanganan permukiman kumuh yang berfungsi dengan baik
- 3) Tersusunnya rencana penanganan permukiman kumuh tingkat Kabupaten/Kota dan tingkat masyarakat yang terintegrasi dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD)
- 4) Meningkatnya penghasilan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) melalui penyediaan infrastruktur dan kegiatan

peningkatan penghidupan masyarakat untuk mendukung pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh

- 5) Terlaksananya aturan bersama sebagai upaya perubahan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat dan pencegahan kumuh.

Pencapaian tujuan program dan tujuan antara diukur dengan merumuskan indikator kinerja keberhasilan dan target capaian program yang akan berkontribusi terhadap tercapainya sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 yaitu pengentasan permukiman kumuh perkotaan menjadi 0 persen. Secara garis besar pencapaian tujuan diukur dengan indikator “*outcome*” sebagai berikut :

- 1) Meningkatnya akses masyarakat terhadap infrastruktur dan pelayanan perkotaan pada permukiman kumuh sesuai dengan kriteria permukiman kumuh yang ditetapkan (drainase, air bersih/minum, pengelolaan persampahan, pengelolaan air limbah, pengamanan kebakaran, ruang terbuka publik)
- 2) Menurunnya luasan permukiman kumuh karena akses infrastruktur dan pelayanan perkotaan yang lebih baik
- 3) Terbentuk dan berfungsinya kelembagaan yaitu Pokja PKP di tingkat Kabupaten/Kota untuk mendukung program KOTAKU
- 4) Penerima manfaat puas dengan kualitas infrastruktur dan pelayanan perkotaan di permukiman kumuh

- 5) Meningkatnya kesejahteraan masyarakat dengan mendorong penghidupan berkelanjutan di wilayah kumuh.

c. Dasar Hukum Program KOTAKU

Dasar hukum program KOTAKU berdasar pada landasan konstitusional UUD 1945, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta landasan khusus pelaksanaan program KOTAKU yang akan disusun kemudian. Dasar Hukum program KOTAKU diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) UUD 1945 Pasal 28 H ayat 1 : “Setiap orang berhak untuk hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat, serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”
- 2) UU Nomor 1 Tahun 2011 : Penanganan permukiman kumuh wajib dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan atau setiap orang
- 3) UU Nomor 25 Tahun 2005 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
- 4) UU Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang
- 5) UU Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman
- 6) UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- 7) UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemda
- 8) UU Nomor 26 Tahun 2008 tentang RTRWN

- 9) PP Nomor 15 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang
- 10) PP Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah
- 11) Permendagri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa
- 12) RPJMN 2015-2019 tentang Tercapainya pengentasan pemukiman kumuh perkotaan menjadi 0%
- 13) Permen PUPR Nomor 15 Tahun 2015 tentang Strategi Pelaksanaan Kebijakan, Implementasi Percepatan Penanganan Kumuh 2016-2019
- 14) Peraturan Daerah Kabupaten Kediri No 7 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintahan Kabupaten Kediri
- 15) Peraturan Daerah Kabupaten Kediri No 14 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kediri 2010-2030
- 16) Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Kediri Tahun 2005-2025

d. Prinsip Program KOTAKU

Prinsip dasar yang diterapkan dalam pelaksanaan Program KOTAKU diantaranya adalah:

- 1) Pemerintah daerah sebagai Nakhoda Pemerintah daerah dan pemerintah Kelurahan/Desa memimpin kegiatan penanganan permukiman kumuh secara kolaboratif dengan berbagai pemangku kepentingan baik sektor maupun aktor di tingkatan pemerintahan serta melibatkan masyarakat dan kelompok peduli lainnya
- 2) Perencanaan komprehensif dan berorientasi *outcome* (pencapaian tujuan program). Penataan permukiman diselenggarakan dengan pola pikir yang komprehensif dan berorientasi pencapaian tujuan terciptanya permukiman layak huni sesuai visi Kabupaten/Kota yang berkontribusi pada pencapaian target nasional yaitu mencapai 0 ha permukiman kumuh pada 5 tahun mendatang (2019)
- 3) Sinkronisasi perencanaan dan penganggaran rencana penanganan permukiman kumuh merupakan produk Pemerintah Daerah sehingga mengacu pada visi Kabupaten/Kota dalam RPJMD
- 4) Partisipatif Pembangunan partisipatif dengan memadukan perencanaan dari atas (*top-down*) dan dari bawah (*bottom-up*) sehingga perencanaan di tingkat masyarakat akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan yang lebih makro/tingkat Kota

- 5) Kreatif dan Inovatif. Prinsip kreatif dalam penanganan permukiman kumuh adalah upaya untuk selalu mengembangkan ide-ide dan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang yang sangat dibutuhkan dalam penanganan permukiman kumuh untuk mewujudkan kesejahteraan bersama dan menciptakan lingkungan permukiman yang layak huni
- 6) Pengelolaan Lingkungan dan Sosial yang menjamin keberlanjutan program investasi KOTAKU harus memuat prinsip pembangunan yang berkelanjutan, sehingga dalam proses perencanaan dan pelaksanaannya perlu diterapkan prinsip dan prosedur tertentu yang mengacu pada Kerangka Kerja Pengelolaan Lingkungan dan Sosial Program KOTAKU
- 7) Tata Kelola Kepemerintahan yang Baik (*Good Governance*) Prinsip ini menjadikan kegiatan penanganan permukiman kumuh sebagai pemicu dan pemacu untuk membangun kapasitas pemerintah daerah pemerintah Desa/Kelurahan dan masyarakat, agar mampu melaksanakan dan mengelola pembangunan wilayahnya secara mandiri, dengan menerapkan tata kelola yang baik (*good governance*)
- 8) Investasi penanganan permukiman kumuh disamping harus mendukung perkembangan kota juga harus mampu meningkatkan kapasitas dan daya dukung lingkungan

- 9) Revitalisasi peran BKM, penajaman peran BKM dari orientasi penanggulangan kemiskinan kepada orientasi pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh.

e. Keluaran Program KOTAKU

- 1) Meningkatnya akses masyarakat terhadap infrastruktur dan pelayanan perkotaan pada permukiman kumuh sesuai dengan kriteria permukiman kumuh yang ditetapkan (a.l drainase; air bersih/minum; pengelolaan persampahan; pengelolaan air limbah; pengamanan kebakaran; Ruang Terbuka Publik)
- 2) Menurunnya luasan permukiman kumuh karena akses infrastruktur dan pelayanan perkotaan yang lebih baik
- 3) Terbentuk dan berfungsinya kelembagaan yaitu Pokja PKP di tingkat Kabupaten/Kota untuk mendukung program KOTAKU
- 4) Penerima manfaat puas dengan kualitas infrastruktur dan pelayanan perkotaan di permukiman kumuh
- 5) Meningkatnya kesejahteraan masyarakat dengan mendorong penghidupan berkelanjutan di wilayah kumuh

f. Strategi Program KOTAKU

Strategi Dasar program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) adalah dengan melakukan kolaborasi dengan seluruh pelaku pembangunan dalam penanganan permukiman kumuh. Sedangkan strategi operasional program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dalam penyelenggaraan program adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan penanganan permukiman kumuh melalui pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh
- 2) Meningkatkan kapasitas dan mengembangkan kelembagaan yang mampu berkolaborasi dan membangun jejaring penanganan permukiman kumuh mulai dari tingkat pusat sampai dengan tingkat masyarakat
- 3) Menerapkan perencanaan partisipatif dan penganggaran yang terintegrasi dengan multi-sektor dan multi-aktor
- 4) Memastikan rencana penanganan permukiman kumuh dimasukkan dalam agenda RPJM Daerah dan perencanaan formal lainnya
- 5) Memfasilitasi kolaborasi dalam pemanfaatan produk data dan rencana yang sudah ada, termasuk dalam penyepakatan data dasar (*baseline*) permukiman yang akan dijadikan acuan bersama dalam perencanaan dan pengendalian
- 6) Meningkatkan akses terhadap pelayanan dasar lingkungan yang terpadu dengan sistem kota
- 7) Mengembangkan perekonomian lokal sebagai sarana peningkatan penghidupan berkelanjutan
- 8) Advokasi kepastian bermukim bagi masyarakat berpenghasilan rendah kepada semua pelaku kunci

- 9) Memfasilitasi perubahan sikap dan perilaku pemangku kepentingan dalam menjaga lingkungan permukiman agar layak huni dan berkelanjutan.

g. Komponen Program KOTAKU

Program KOTAKU terdiri dari komponen-komponen berikut dalam rangka pencapaian tujuannya :

- 1) Pengembangan kelembagaan, strategi dan kebijakan
- 2) Pengembangan kapasitas untuk pemerintah daerah dan masyarakat termasuk dukungan untuk perencanaan penanganan permukiman kumuh yang terintegrasi
- 3) Pendanaan Investasi untuk infrastruktur dan pelayanan perkotaan, yang terdiri dari :
 - a) Infrastruktur skala kawasan dan skala Kab/Kota, termasuk dukungan pusat pengembangan usaha di Kabupaten/Kota terpilih
 - b) Pembangunan Kawasan Permukiman Baru untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR)
 - c) Infrastruktur skala lingkungan, termasuk dukungan pengembangan penghidupan berkelanjutan
 - d) Dukungan pelaksanaan dan bantuan teknis
 - e) Dukungan program/kegiatan lainnya, termasuk dukungan untuk kondisi darurat bencana.

2. Media Pendidikan Sosial

a. Pengertian Media Pendidikan Sosial

Pengertian media adalah alat; yang terletak di antara dua pihak (orang, golongan, dan sebagainya); perantara; penghubung.⁸ Pendidikan berasal dari kata didik yang artinya adalah pelihara dan latih.⁹ Sedangkan pengertian pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.¹⁰ Istilah pendidikan dalam masyarakat adalah segala pengalaman hidup (belajar) dalam berbagai lingkungan seumur hidup dan berpengaruh positif bagi pertumbuhan atau perkembangan individu.

Sedangkan pengertian sosial adalah berkenaan dengan masyarakat.¹¹ Sosial juga dapat diartikan sebagai interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dan kelompok, individu dengan lingkungan dan kelompok dengan lingkungan. Sedangkan menurut Santoso S Sanjoyo pendidikan sosial adalah :

“ Pendidikan sosial ialah suatu proses yang diusahakan dengan sengaja dalam masyarakat untuk mendidik,

⁸Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud RI, *Media* (<https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses 18 Oktober 2017 jam 10.26)

⁹Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud RI, *Didik* (<https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses 18 Oktober 2017 jam 10.30)

¹⁰Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud RI, *Pendidikan* (<https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses 18 Oktober 2017 jam 10.34)

¹¹Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud RI, *Sosial* (<https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses 18 Oktober 2017 jam 10.36)

membina, membimbing dan membangun individu dalam lingkungan sosial dan alamnya supaya secara bebas dan bertanggungjawab menjadi pendorong ke arah perubahan dan kemajuan.¹²

Jadi pengertian media pendidikan sosial adalah alat ataupun perantara dan penghubung yang digunakan dalam proses pendidikan pada masyarakat untuk membangun individu dalam lingkungan sosial sehingga dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan mandiri ke arah perubahan dan kemajuan.

Pada hakikatnya pendidikan bukan sekedar pewarisan budaya dan hasil dari peradaban manusia. Tetapi pendidikan adalah upaya untuk menolong manusia memperoleh kesejahteraan hidup. Kesejahteraan hidup tersebut dapat tercapai apabila manusia mengalami perkembangan secara maksimal. Pendidikan tersebut dilakukan untuk membantu perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia sehingga dengan demikian manusia itu dapat mengusahakan kehidupannya sendiri yang sejahtera.

b. Tujuan Pendidikan Sosial

Tujuan pendidikan sosial adalah untuk mewujudkan pribadi-pribadi yang mampu menolong diri sendiri maupun orang lain, sehingga dapat mewujudkan kehidupan manusia yang sejahtera dalam segala aspek, bukan hanya sosial tetapi juga dalam aspek ekonomi. Sedangkan untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan

¹² Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), Cet. I, hal. 115-117.

memberikan pertolongan agar manusia dapat mengalami perkembangan pribadi. Untuk itu pendidikan memberikan latihan-latihan terhadap karakter, kognisi, serta jasmani manusia.¹³

Sedangkan pendidikan sosial yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah pendidikan masyarakat dalam upaya untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri dalam hal sosial maupun ekonomi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup dan mendukung program pembangunan nasional dalam menangani masalah kemiskinan.

Pendidikan bukan hanya didapat di bangku sekolah saja, tetapi pendidikan didapat dari manapun selagi kita dapat memperoleh pengalaman. Karena pendidikan adalah proses pengalaman yang menghasilkan pengalaman yang memberikan kesejahteraan pribadi, baik lahiriah maupun batiniah.¹⁴

3. Keberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Keberdayaan Ekonomi

Keberdayaan menurut KBBI adalah perihal berdaya.¹⁵ Sedangkan pengertian berdaya adalah berkekuatan, berkemampuan, bertenaga; mempunyai akal, cara, dan sebagainya untuk mengatasi sesuatu.¹⁶ Jadi keberdayaan adalah kemampuan melakukan sesuatu

¹³ Wasty Soemanto, *Pendidikan Wiraswasta* (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), hal. 28

¹⁴ Wasty Soemanto, *op.cit.*, hlm. 21

¹⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud RI, *Keberdayaan* (<https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses 18 Oktober 2017 jam 10.39)

¹⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud RI, *Berdaya* (<https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses 18 Oktober 2017 jam 10.42)

atau kemampuan bertindak sehingga mempunyai akal dan cara untuk mengatasi sesuatu dan memperbaiki situasi maupun kondisi diri untuk mencapai tujuan.

Keberdayaan masyarakat sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Masyarakat dengan keberdayaan yang tinggi, adalah masyarakat yang sebagian besar anggotanya sehat fisik dan mental, terdidik dan kuat, dan memiliki nilai-nilai intrinsik yang juga menjadi sumber keberdayaan, seperti sifat-sifat kekeluargaan, kegotong-royongan, dan (khusus bagi bangsa Indonesia) adalah keragaman atau kebhinekaan.¹⁷ Keberdayaan masyarakat adalah unsur-unsur yang memungkinkan masyarakat mampu bertahan (*survive*) dan mampu mengembangkan diri untuk mencapai tujuan-tujuannya.

Keberdayaan masyarakat terletak pada proses pengambilan keputusan sendiri untuk mengembangkan pilihan-pilihan adaptasi terhadap perubahan lingkungan dan sosial. oleh karena itu, pemahaman mengenai proses adaptasi masyarakat terhadap lingkungannya merupakan informasi penting dalam pembangunan yang berorientasi pada manusia (*people centered development*), yang melandasi wawasan pengelolaan sumber daya lokal (*community based resource management*).

¹⁷ Ayunda Putry, *Pengertian dan Pemberdayaan Masyarakat Menurut Para Ahli* (<http://specialpengetahuan.blogspot.co.id>, diakses 18 Oktober 2017 jam 12.10 wib)

Sedangkan pengertian keberdayaan ekonomi masyarakat adalah kemampuan individu maupun masyarakat dalam membangun keberdayaan ekonomi sehingga masyarakat dapat bertahan dan mampu mengembangkan dirinya untuk lebih maju dan mandiri sehingga dapat mencapai tujuan dalam meningkatkan harkat dan martabat.

Karena itu, memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat “bawah” yang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri dengan tujuan agar mereka masyarakat dapat mandiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila warganya ikut berpartisipasi.¹⁸ Sejalan dengan itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin) untuk berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi dan mengendalikan kelembagaan masyarakatnya secara bertanggung-gugat (*accountable*) demi perbaikan kehidupannya.

Sedangkan pemberdayaan ekonomi adalah suatu proses atau usaha untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian ekonomi

¹⁸ *Pemberdayaan Masyarakat* (<https://id.m.wikipedia.org.htm>, diakses 3 Desember 2016 jam 20.45 wib)

masyarakat dalam mengentaskan kemiskinan dan keterbelakangan pada proses pembangunan nasional. Tujuan pemberdayaan adalah untuk melepaskan belenggu kemiskinan dan keterbelakangan, dan memperkuat posisi lapisan masyarakat dalam struktur kekuasaan. Keduanya harus ditempuh dan menjadi sasaran dari upaya pemberdayaan.¹⁹

Dalam upaya meningkatkan kemampuan menghasilkan nilai tambah dan pemberdayaan masyarakat miskin, khususnya di daerah pedesaan, perlu penyempurnaan dan perbaikan akses terhadap berbagai hal, yang terpenting diantaranya adalah : (1) akses terhadap sumber daya fisik; (2) akses terhadap sumber daya pembiayaan; (3) akses terhadap teknologi yang tepat guna; dan (4) akses terhadap informasi pasar. Disamping itu yang penting juga adalah akses terhadap kesempatan pendidikan dan pelatihan.²⁰

Prosedur yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi rakyat yang didasarkan pada teori *empowering* adalah: pertama, membangkitkan (*enabling*). Pada umumnya, ketidakberdayaan terjadi karena tidak dikenalnya potensi yang dimilikinya. Pada dasarnya proses *enabling* dilakukan untuk membangkitkan kemauan rakyat yang banyak dipengaruhi oleh persepsi dan pengetahuan atas diri dan lingkungannya. Kedua, memampukan (*empowering*), pada

¹⁹ Abipraja Soedjono. *Perencanaan Pembangunan di Indonesia (Konsep, Model, Kebijakan, Instrumen serta Strategi)*. (Surabaya : Airlangga University Press. 2002) hal. 35-36

²⁰ Kamaluddin, Rustian, *Pengantar Ekonomi Pembangunan* (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1999) hal. 242-243

tahap ini bertujuan agar rakyat menjadi mampu atau bahkan lebih mampu dengan dibekali pengetahuan dan bantuan materiil. Ketiga, perlindungan (*protection*), yaitu proses penguatan atau perlindungan terhadap masyarakat dengan memberikan jalan keluar untuk beberapa kesulitan yang dihadapi.²¹

Upaya untuk mencapai kekuasaan atau keberdayaan masyarakat setidaknya mencakup beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan
- 2) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan
- 3) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.²²

Pemahaman terhadap keberdayaan menurut Charles Elliot dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan, yaitu :

- 1) *The Welfare Approach* (Pendekatan Kesejahteraan) , pendekatan ini mengarah pada pendekatan manusia dan bukan untuk memperdaya masyarakat dalam menghadapi proses politik dan

²¹ Juhaya S. Pradja, *Ekonomi Syariah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2015) hal. 188

²² Joko, Prastowo. *Belajar dari Masyarakat (Best Practicess Program Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat LPPM UGM)*, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2010) hal. 16-17

pemiskinan rakyat. Akan tetapi justru untuk memperkuat keberadaan masyarakat dalam pendekatan pusat kekuasaan yang dilatarbelakangi dengan kekuatan potensial masyarakat itu sendiri.

- 2) *The Development Approach* (Pendekatan Perkembangan), pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan proyek pembangunan guna meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan keswadayaan masyarakat.
- 3) *The Powerment Approach* (Pendekatan Keberdayaan), pendekatan ini melihat bahwa kemiskinan adalah sebagai akibat dari proses politik dan berusaha memberdayakan atau melatih rakyat untuk mengatasi ketidakberdayaan masyarakat.²³

Keberhasilan dalam usaha pemberdayaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah :

- 1) Faktor Ekonomi
 - a) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang dilengkapi dengan ketrampilan dan sikap mental terhadap pekerjaan, serta kemampuan untuk berusaha sendiri merupakan modal utama bagi terciptanya pemberdayaan.

²³ Abdul Basith, *Ekonomi Kemasyarakatan* (Malang : UIN Maliki Press, 2012), hal. 34

b) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang melimpah yang pemanfaatannya dikembangkan semaksimal mungkin melalui kemajuan IPTEK

c) Pembentukan Modal

Pembentukan modal yang bersifat komulatif dan membiayai diri sendiri, sekaligus diciptakan pembentukan modal baru.

d) Teknologi dan Kewirausahaan

Perubahan teknologi secara langsung ataupun tidak akan berkaitan dengan perubahan dalam metode produksi.

Keberdayaan ekonomi masyarakat merupakan perwujudan peningkatan harkat dan martabat lapisan masyarakat untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Langkah ini menjadi bagian dalam meningkatkan kemampuan dan peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat membutuhkan partisipasi aktif dan kreatif. Partisipasi aktif dan kreatif dinyatakan sebagai partisipasi yang mengacu pada sebuah proses aktif yang dengannya kelompok sasaran bisa mempengaruhi arah dan pelaksanaan proyek pembangunan hanya semata-mata menerima pembagian keuntungan proyek.

b. Tujuan Keberdayaan Ekonomi

Tujuan keberdayaan ekonomi dalam praktek pemberdayaan masyarakat diantaranya individu atau masyarakat menjadi mandiri dan dapat mengembangkan diri untuk mencapai tujuan dalam pengentasan kemiskinan atau penanggulangan kemiskinan, dan pengembangan kegiatan produktif untuk peningkatan pendapatan. Keberdayaan ekonomi tidak akan tercapai tanpa adanya pemberdayaan. Beberapa ahli mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses dan cara-cara pemberdayaan.²⁴

- 1) Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung
- 2) Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas , dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya
- 3) Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial

²⁴ Edi, Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. (Bandung : Refika Aditama, 2009) hlm.60

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk membentuk manusia lebih berhasil guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan adanya pemberian energi atau proses tindakan agar yang bersangkutan mampu bertindak mandiri dan didukung adanya peningkatan usaha yang mengarah pada peningkatan penghasilan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak, mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Pemberdayaan dilakukan sama halnya dengan pembangunan, yaitu meningkatkan kesejahteraan sosial di masyarakat, menghilangkan adanya kesenjangan sosial sehingga tercipta adanya suatu perkembangan yang maju dan mandiri dalam kehidupan bermasyarakat.²⁵

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal maupun eksternal. Berdasarkan pendapat para pakar tersebut di atas, tujuan pemberdayaan dapat dipahami sebagai terwujudnya perkembangan usaha yang dijalankan untuk bisa hidup mandiri serta tercukupi

²⁵ Ambar Teguh, Sulistyani. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan* , (Yogyakarta : Media Pressindo, 2004) hlm.115

kebutuhan hidupnya dengan jalan memberikan dorongan usaha yang berbentuk modal usaha beserta kegiatan bagi anggota masyarakat.²⁶

Oleh karena itu dalam peningkatan keberdayaan ekonomi masyarakat tidak terlepas dari peran pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk membuat masyarakat atau individu menjadi lebih mandiri dan berkembang sehingga dapat mengurangi kemiskinan dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

4. Keberdayaan Ekonomi Masyarakat Menurut Islam

Semua yang ada di bumi ini mengalami perubahan. Islam memandang perubahan merupakan suatu keharusan dan keniscayaan. Tetapi suatu perubahan harus berubah kearah yang lebih baik. Bahwasannya perubahan itu akan terjadi apabila suatu masyarakat itu berkeinginan untuk berubah sendiri. Masyarakat mempunyai usaha dalam meningkatkan keberdayaan untuk merubah nasibnya agar dapat berkembang mandiri, lebih baik dan lebih sejahtera. Sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an sebagai berikut :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ١١

Artinya : “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan

²⁶ Edi, Suharto, *op.cit.*, hlm. 60

*mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.*²⁷

Oleh karena itu setiap manusia sehat yang secara fisik dan mental, diharuskan untuk menopang dirinya dan keluarganya. Hal ini tidak mungkin terwujud kecuali apabila tersedia fasilitas untuk melatih mereka menjadi produktif melalui pengembangan kemampuannya dan juga diberikan kesempatan untuk berwirausaha dan bekerja untuk mendapatkan gaji. Pada akhirnya pemerataan pendapatan dan kekayaan tidak hanya dikuasai oleh golongan tertentu (orang kaya).

Peningkatan keberdayaan masyarakat menurut Islam mengandung tiga misi, yaitu :

- a. Misi pembangunan ekonomi dan bisnis yang berpedoman pada ukuran-ukuran ekonomi dan bisnis
- b. Pelaksanaan etika dan ketentuan hukum syariah yang harus menjadi ciri kegiatan umat Islam
- c. Membangun kekuatan ekonomi umat Islam sehingga menjadi sumber dana pendukung dakwah Islam

Sedangkan konsep peningkatan keberdayaan masyarakat berkaitan dengan beberapa hal, yaitu :

²⁷ Al Qur'an Surat Ar Ra'd ayat 11, Qur'an Tajwid dan Terjemah, Departemen Agama RI, (Jakarta:Maghfirah Pustaka, 2006), hal. 250

- a. Kesadaran tentang ketergantungan diri yang lemah dan yang tertindas kepada yang kuat dan yang menindas dalam masyarakat.
- b. Kesan dari analisis tentang lemahnya posisi tawar menawar masyarakat terhadap negara dan dunia bisnis
- c. Paham tentang strategi mementingkan pembinaan keswadayaan dan kemandirian. Semua itu dilakukan dengan upaya-upaya pengembangan dan pembangunan kepada peningkatan mutu sumber daya manusia

Strategi pemberdayaan masyarakat melalui kebijakan fiskal menurut Islam bisa dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya :

- a. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi

Menurut Islam pengadaan pendidikan pada zaman sekarang harus dilakukan untuk setiap penduduk, maka dari itu anggaran pemerintah perlu diarahkan kepada pendidikan dasar dan menengah.

- b. Memenuhi kebutuhan dasar manusia

Pengadaan *market good* dan *private good* sudah seharusnya dilakukan oleh negara dan lembaga-lembaga swasta. Misalnya mengenai penyediaan air bersih atau air minum di daerah-daerah yang langka air. Negara mempunyai kewajiban untuk pengadaannya. Disini masyarakat lokal bisa mengambil prakarsa untuk pengadaan air secara swadaya, tentu saja dengan bantuan masyarakat setempat.

c. Menggratiskan fasilitas kesehatan

Kesehatan memang merupakan *private good* masyarakat. Tetapi meskipun begitu pengadaannya tidak bisa sepenuhnya diserahkan kepada masyarakat, pemerintah bisa membantu dengan menyediakan *primary health care*, atau kesehatan umum (*public health*) yang tergolong kedalam *public good*. Dengan kata lain kesehatan dasar adalah suatu *collective good* yang diputuskan bersama-sama oleh masyarakat dan pemerintah.

d. Memberantas kemiskinan dan kepincangan pendapatan masyarakat, disini pemerintah bisa membentuk dan menciptakan proyek-proyek padat karya bagi masyarakat, pembentukan unit-unit usaha yang bersifat kekeluargaan dan kerjasama.²⁸

Menurut pandangan agama Islam, setiap pengelolaan program pemberdayaan agar bisa tercapai tujuan yang diharapkan maka setiap pengelolanya harus berdasar pada prinsip moral dan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai tersebut antara lain :

a. Amanah

Amanah berarti dapat dipercaya. Dalam harta, orang amanah pandai menjaga titipan. Dalam kehidupan sehari-hari, orang amanah pandai menjaga aib saudaranya. Sikap amanah harus dimiliki setiap orang, apalagi bagi yang memiliki pekerjaan yang

²⁸ M. Dawam Rahardjo, *Islam dan Transformasi Sosial, Ekonomi*, (Yogyakarta:Lembaga Studi Agama dan Filsafat,1999) hal. 70-72

berhubungan dengan pelayanan masyarakat. Bagi seorang pengurus organisasi, sifat amanah sangatlah penting, jika seorang pengelola organisasi tidak memiliki sifat amanah, maka kepercayaan masyarakat sangat sulit di dapat. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Al Qur'an sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٢٧

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”*.²⁹

b. Kejujuran

Dalam pengelolaan pemberdayaan kejujuran bisa berarti kejujuran tentang berapa jumlah dana yang diperoleh dari pemerintah, dan berapa pengeluarannya. Kejujuran atas tuntutan hidup bersama dengan kejujuran atas kualitas barang yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat dan sebagainya. Kerja sama dalam berusaha akan membuahkan hasil yang baik jika ada kejujuran semua pihak. Tanpa ada kejujuran semua pihak, kerjasama usaha tidak akan bertahan lama.

²⁹ Al Qur'an Surat Al-Anfal ayat 27, Qur'an Tajwid dan Terjemah, Departemen Agama RI, (Jakarta:Maghfirah Pustaka, 2006), hal. 180

c. Shiddiq

Arti shiddiq adalah benar. Ini sifat utama yang juga harus dimiliki oleh pengelola program pemberdayaan. Kebenaran merupakan landasan tindakan apapun resikonya. Setiap tindakan punya resiko, artinya ambillah resiko yang terkecil madharatnya. Setiap tindakan dan perbuatan tidak bisa memuaskan semua pihak. Karena tugas kita bukan sebagai pemuas, maka harus bertindak dengan benar

d. Adil

Sifat adil harus dimiliki oleh pengelola suatu lembaga, sifat adil memiliki suatu pemahaman yang luas. Adil bukan hanya membantu secara imbang antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lain. Adil ternyata harus bisa memberi kesempatan akses info bantuan untuk semua masyarakat. Adil juga memberikan hak kepada yang berhak menerimanya. Adil harus bebas dari kepentingan pribadi. Adil tidak boleh terpengaruh oleh apapun dan adil harus berlandaskan kebenaran dan koridor syari'ah.

Penerapan sifat adil dalam pengelolaan program pemberdayaan misalnya, tidak melakukan nepotisme. Ketika mendapat bantuan, maka bantuan tersebut harus diberikan sesuai dengan haknya. Pemberian bantuan harus sesuai dengan dengan daftar yang ada. Sesuai dengan firman Allah sebagaimana berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَى أَنْفُسِكُمْ
أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِنْ يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا
الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا وَإِنْ تَلَوْا أَوْ تُعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا
(١٣٥)

*Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan”.*³⁰

e. Kebersamaan/Kerjasama

Ketika suatu pekerjaan dilaksanakan secara bersama-sama, maka akan terasa ringan, kebersamaan atau kerjasama sangat diperlukan agar dalam melakukan kegiatan tidak merasa bosan dan malas, sistem ini merupakan sistem yang khas dari agama Islam. Kebersamaan dalam pengelolaan program pemberdayaan masyarakat melibatkan semua pihak, mulai dari pemerintah sampai masyarakat

³⁰ Al Qur'an Surat An-Nisa' ayat 135, Qur'an Tajwid dan Terjemah, Departemen Agama RI, (Jakarta:Maghfirah Pustaka, 2006), hal. 100

yang terlibat didalamnya. Keberhasilan dari program pemberdayaan menuntut adanya kerjasama antar masyarakat dan pemerintah.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir penelitian mengenai “Peranan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Disajikan pada gambar berikut ini :

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian tentang Peranan Program KOTAKU Sebagai Media Pendidikan Sosial Untuk Meningkatkan Keberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini data-data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data yang telah dikumpulkan, bukan berupa angka-angka. Data tersebut diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian kualitatif menurut Uhar Saputra adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun secara lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³¹

Dalam penelitian ini peneliti lebih berfokus pada orientasi teoritis dan juga mendeskripsikan argumen-argumen yang dikeluarkan oleh masyarakat terhadap peranan dan kontribusi program tersebut apakah dapat berjalan maksimal dan mampu meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui permasalahan yang ada di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri dan peranan program KOTAKU dalam mengatasi masalah tersebut.

³¹ Uhar Suharsaputra. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung : Refika Aditama, 2012) hal. 18

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif jenis deksriptif. Penelitian jenis deksriptif ini dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implelementasi model secara kualitatif.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan dengan cara menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, persepsi, dan pemikiran dari seseorang baik secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan yang berkaitan dengan Peranan Program KOTAKU Sebagai Media Pendidikan Sosial Untuk Meningkatkan Keberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat diperlukan karena yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.³² Ciri khas dari penelitian kualitatif adalah kehadiran peneliti, peran peneliti adalah yang menentukan keseluruhan skenario yang dilakukan. Peneliti juga bertugas untuk merencanakan, melaksanakan dan mengumpulkan data sampai menafsirkan data.

Oleh karena itu, peneliti terjun langsung ke lapangan dan membaaur dengan objek penelitian untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti berperan sebagai instrumen

³² Sugiono, *Metode Penulisan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Jakarta:Alfabeta, 2010), hal. 222

utama dan mengamati keadaan di sekitar sesuai dengan yang akan diteliti dan berdialog langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara (*interview*), dokumentasi, observasi langsung ke lapangan serta sumber-sumber data yang berkaitan dengan penelitian kualitatif. Untuk dapat memperoleh data yang akurat, penulis membutuhkan beberapa kali wawancara dengan informan yang peneliti tentukan.

Karena peneliti merupakan instrumen penelitian dalam penelitian ini, maka saat memasuki lokasi penelitian peneliti berusaha menciptakan hubungan baik dengan Kepala Desa Putih Gampengrejo Kediri beserta stafnya, Pengurus Program KOTAKU, serta masyarakat di Desa tersebut. Hubungan baik ini diciptakan sebelum penelitian, selama penelitian hingga sesudah penelitian. Karena hal tersebut merupakan kunci utama dalam kesuksesan penelitian, terutama dalam hal pengumpulan data di lapangan. Hubungan baik antara peneliti dengan subyek penelitian dilakukan dengan saling menjamin kepercayaan dan pengertian sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan lengkap, dan terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan informan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri. Desa putih memiliki luas wilayah 128,93 ha dan memiliki 5 Rukun Warga (RW) dan 23 Rukun Tetangga (RT). Peneliti memilih Desa Putih sebagai lokasi penelitian berdasarkan dengan beberapa alasan

diantaranya adalah, di desa ini masih banyak terdapat warga kurang mampu dan desa ini merupakan salah satu objek pelaksanaan program KOTAKU, program ini bertujuan dalam hal pengentasan kemiskinan dan perbaikan kawasan pemukiman kumuh.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari data yang utama, data tersebut berupa tindakan-tindakan sosial dan kata-kata dari pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti.³³ Oleh karena itu penulis dapat memperoleh hasil yang sebenarnya dari obyek yang telah diteliti melalui informan dari pihak-pihak terkait. Data-data primer yang digunakan oleh peneliti adalah :

a. Pemerintahan Desa Putih

Sebagai kepala pemerintahan Desa Putih serta penanggung jawab dari kebijakan yang telah diterapkan di Desa Putih, terdiri dari Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kaur Pemerintahan, Kaur Kesra.

b. Pengurus program KOTAKU dan relawan program KOTAKU

Sebagai pelaksana program KOTAKU di Desa Putih, pelaksana tersebut terdiri dari seluruh masyarakat. Mulai dari Ketua pelaksana program, sekretaris, serta bendahara dan relawan program KOTAKU.

³³ Lexy, J, Moeolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 37

c. Masyarakat Desa Putih

Sebagai objek dari program pemerintah yaitu program KOTAKU. Objek ini terdiri dari masyarakat yang masih berada di bawah angka kemiskinan dan tergolong memiliki pemukiman yang tidak layak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data peneliti melakukan :

1. Metode Observasi

Observasi adalah perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.³⁴ Metode ini adalah pencatatan atau pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di tempat penelitian.

Metode observasi ini sangat diperlukan oleh peneliti, agar peneliti dapat memperoleh data yang aktual terkait dengan peranan program KOTAKU dalam meningkatkan keberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat. Melalui metode observasi ini peneliti secara langsung mengamati tentang program kerja KOTAKU, pelaksanaan program kegiatan KOTAKU, evaluasi terhadap program, dan hasil program KOTAKU.

³⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta,2004) hlm.88

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi mempunyai arti penting dalam penelitian kualitatif, karena melalui dokumentasi mampu memberikan gambaran tentang subjek dan objek dalam penelitian. Kegiatan dokumentasi ini merupakan pelengkap dari metode wawancara dan observasi. Melalui dokumentasi ini peneliti dapat memperoleh data-data yang secara tertulis maupun dokumen-dokumen penting lainnya. Dokumen tersebut diantaranya adalah tentang keadaan desa dan masyarakat, program kegiatan KOTAKU, dan hasil dari program kegiatan KOTAKU.

3. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁵

Wawancara juga dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada sumber data primer mengenai masalah yang diteliti. Wawancara dilakukan secara mendalam dan terarah dengan menggunakan daftar pertanyaan agar diperoleh data yang sesuai dengan masalah yang diteliti serta melakukan pencatatan terhadap gejala yang ada.

³⁵ Lexy, J Moelong, *op.cit.*, hlm.186

Tabel 3.1 Tema Wawancara

No	Informan	Tema Wawancara
1.	Kepala Desa	a. Latar Belakang program KOTAKU b. Program kerja program KOTAKU c. Partisipasi masyarakat dalam program KOTAKU
2.	Tim Pelaksana Program KOTAKU	a. Latar belakang program KOTAKU b. Pelaksanaan program kerja lembaga KOTAKU c. Partisipasi masyarakat dalam program KOTAKU d. Kendala Pelaksanaan program KOTAKU e. Cara mengatasi kendala dalam pelaksanaan program KOTAKU
3.	Masyarakat Desa Putih	a. Latar belakang program KOTAKU b. Partisipasi masyarakat dalam program KOTAKU c. Respon masyarakat terhadap program KOTAKU

F. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh disusun secara sistematis kemudian disimpulkan sehingga dapat diperoleh gambaran yang baik, jelas dan dapat memberikan data seteliti mungkin mengenai obyek penelitian.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Data kualitatif secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (penarikan kesimpulan).

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan penulisan di lapangan. Reduksi data bukanlah hal yang terpisahkan dari analisis, karena reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

2. Penyajian Data

Akhir penting dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang baik merupakan suatu cara utama bagi analisis kualitatif yang valid.

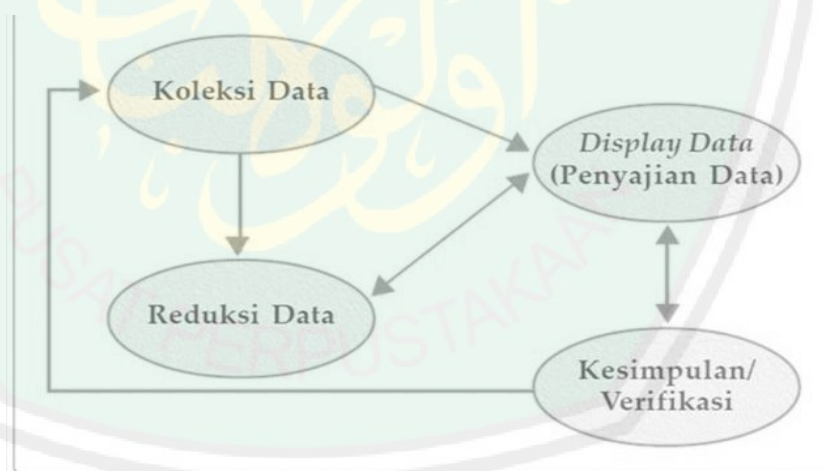
3. Penarikan Kesimpulan

Rangkaian kegiatan penting analisis selanjutnya menurut Matthew B Miles adalah menarik kesimpulan. Menarik kesimpulan merupakan kegiatan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan yang memungkinkan, alur sebab akibat.

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagai dari satu kegiatan yang utuh. Karena kesimpulan-kesimpulan tersebut juga harus dilakukan selama penelitian berlangsung. Dapat dilakukan dengan menelusuri kembali pemikiran yang melintas di pikiran penganalisa selama ia menulis, meninjau ulang catatan-catatan lapangan dan tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembang atau juga upaya lain untuk menempatkan suatu temuan dalam seperangkat data lain. Singkatnya makna-makna yang muncul dari data-data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yang merupakan validitas.

Gambar 3.1

Tahap-tahap Analisis Data Menurut Miles dan Hubberman



Pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data yaitu teknik pengecekan atau pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Teknik triangulasi ini dilakukan menanyakan kebenaran data yang diperoleh dari pemerintah Desa Putih, pengurus program KOTAKU, relawan program KOTAKU, dan masyarakat desa Putih yang kemudian saling konfirmasi. Teknik triangulasi

ini juga dilakukan dengan membandingkan data dan informasi yang telah dikumpulkan kemudian dibandingkan data yang saling terkait tersebut.

G. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap ini dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap penyelesaian.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti sebagai studi pendahuluan, dimana peneliti mencari permasalahan penelitian dengan melakukan observasi awal di lokasi penelitian, setelah menemukan masalah peneliti membuat proposal penelitian yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah proposal penelitian disetujui oleh dosen pembimbing, kemudian proposal penelitian diseminarkan berdasarkan aturan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Setelah proposal penelitian diseminarkan, dilanjutkan dengan mengurus perizinan kepada pihak kantor desa untuk melakukan penelitian. dengan surat izin penelitian tersebut peneliti melakukan penelitian di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian, pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian skripsi. Tahap pelaksanaan ini penelitian dapat dilakukan dengan cara melakukan observasi terlebih dahulu terhadap program KOTAKU dan

peranan program untuk meningkatkan keberdayaan sosial ekonomi masyarakat yang ada di desa tersebut.

Setelah peneliti melakukan observasi kemudian dilanjutkan dengan penelitian berupa dokumentasi. Penelitian berupa dokumentasi dilakukan dengan teknik wawancara untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian skripsi. Kemudian peneliti melakukan beberapa wawancara kepada Kepala Desa, pelaksana program, relawan program KOTAKU, serta masyarakat desa yang mana berkaitan dengan peningkatan keberdayaan masyarakat oleh program KOTAKU. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tentang peranan program KOTAKU sebagai media pendidikan sosial untuk meningkatkan keberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam tahap-tahap penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Gambaran Umum Desa Putih

Wilayah Desa Putih terletak di bagian barat dari wilayah Kabupaten Kediri. Desa Putih merupakan salah satu dari 11 desa di wilayah Kecamatan Gampengrejo, yang terletak 3 km ke arah selatan dari Kota Kecamatan. Desa Putih mempunyai luas wilayah 128,93 ha/m². Adapun batas-batas wilayah desa Putih :

- 1) Sebelah Barat : Desa Jabon / Sungai Brantas
- 2) Sebelah Timur : Desa Kwadungan / Sambirejo
- 3) Sebelah Utara : Desa Gampeng
- 4) Sebeah Selatan : Desa Jongbiru

Untuk lebih jelasnya mengenai batas wilayah serta posisi Desa Putih dapat dilihat pada peta dalam lampiran.

Iklim desa Putih, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo. Wilayah Desa Putih mempunyai 5 Rukun Warga (RW) dan 23 Rukun Tetangga (RT).

b. Alur Sejarah Desa

Desa Putih adalah desa yang berada di Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri, yang mayoritas penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Menurut cerita Kepala Desa Putih, pada awalnya Desa ini merupakan desa yang masih jarang penghuninya. Ketika masih zaman kejayaan masyarakat Hindu, terdapat seseorang yang dianggap masyarakat sebagai sesepuh di Desa Putih yaitu Mbah Simek. Desa ini diberi nama Desa Putih karena konon ceritanya terdapat sebuah pohon beringin yang daunnya berwarna putih yang tumbuh di tengah-tengah desa hingga sekitar tahun 1968.

Selain itu, menurut ceritanya desa ini merupakan babadan para orang berdarah putih (suci), yakni dengan datangnya seorang ulama bernama Mbah H. Ujang Ro'if yang berasal dari Tasikmalaya Jawa Barat. Beliau dianggap sebagai pendiri Desa Putih karena menjadi orang yang pertama kali menyebarkan agama Islam di wilayah ini. Oleh karena khawatir meluasnya kemusyrikan, maka pohon beringin putih yang dijadikan pepunden oleh warga tersebut ditebang. Hingga saat ini warga Desa Putih juga tidak mengetahui secara pasti di mana bekas tepat pepunden tersebut. Beliau kemudian mendirikan sebuah pondok pesantren yang bernama Jampes yang kemudian diteruskan oleh salah satu muridnya yang bernama KH. Ahmad Dahlan.

Adapun pimpinan desa pada saat awal berdirinya Desa Putih hingga masa penjajahan kolonial Belanda tidak dapat ditelusuri sejarahnya, namun sepanjang ini yang diketahui dari narasumber masyarakat nama-nama Kepala Desa Putih adalah sebagai berikut:

- 1) Masa sebelum Kemerdekaan RI : Bapak H. Kholil (menjabat tahun 1932-1947)
- 2) Masa setelah kemerdekaan RI :
 - a) Bapak H. Manan (menjabat tahun 1948-1957)
 - b) Bapak H. Taufiqur Rohman (menjabat tahun 1957-1989)
 - c) Bapak H. Salimin (menjabat selama dua periode yakni 1990-1998 dan 1998-2007)
 - d) Bapak Badrul Cholis (menjabat tahun 2007-2013)
 - e) Bapak Moh. Bashori (menjabat tahun 2013-sekarang)

c. Visi Dan Misi Desa Putih

Visi Desa Putih adalah :

“Terwujudnya Masyarakat Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri yang Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Cerdas, Sehat, Mandiri, Tenteram, dan Sejahtera, yang Berbasis Pada Bidang Pendidikan, Kesehatan, Pertanian, Industri-Perdagangan yang Didukung oleh Penyelenggaraan Pemerintahan yang Profesional “

Misi Desa Putih adalah :

- 1) Mewujudkan dan mengembangkan pendidikan dan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masyarakat desa
- 2) Meningkatkan kualitas hidup anggota masyarakat melalui peningkatan mutu pelayanan kesehatan dan pendidikan
- 3) Meningkatkan perekonomian desa melalui peningkatan pendapatan masyarakat
- 4) Memajukan pembangunan desa melalui peningkatan swadaya dan partisipasi masyarakat
- 5) Memajukan pemerintah desa melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia aparatur desa dan peningkatan sarana dan prasarana pemerintahan desa

d. Kondisi Sosial

Jumlah penduduk Desa Putih pada tahun 2015 sejumlah 3.041 jiwa, terdiri dari 1.532 orang laki-laki dan 1.509 orang perempuan. Lebih jelas mengenai jumlah penduduk di Desa Putih dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	1.532 Orang
2.	Perempuan	1.509 Orang
3.	Kepala Keluarga	951 KK

Sumber : RPJM Desa Putih 2015-2020

Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan umur yang terbesar, yaitu kelompok umur 17 tahun ke atas (kelompok umur produktif) sebanyak 2.623 orang. Berikut adalah rincian penduduk berdasarkan kelompok umur :

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1.	0-4	91
2.	5-6	102
3.	7-12	225
4.	17 Keatas	2.623
Jumlah		3.041

Sumber : RPJM Desa Putih 2015-2020

Sedangkan ditinjau dari tingkat pendidikannya masih terdapat masyarakat Desa Putih yang tidak sekolah/buta huruf, yakni sebanyak 95 orang. Sedangkan penduduk yang tidak tamat SD sebanyak 190 orang dan yang tamat SD sebanyak 745 orang. Lebih jelas mengenai penduduk Desa Putih berdasarkan tingkat penduduknya dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	Tidak Sekolah/Buta Huruf	95
2.	Tidak Tamat SD/Sederajat	190
3.	Tamat SD/Sederajat	745
4.	Tamat SLTP/Sederajat	750
5.	Tamat SLTA/Sederajat	1050
6.	Tamat D1,D2,D3	61
7.	Sarjana/S-1	150
Jumlah		3.041

e. Keadaan Ekonomi

Kondisi perekonomian Desa Putih berdasarkan sumber daya alamnya berupa pertanian. Oleh karena itu sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Sebesar 75% pertanian padi dan jagung dan tanaman lainnya sebesar 25%. Berikut adalah daftar mata pencaharian masyarakat Desa Putih :

Tabel 4.5 Daftar Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1.	Petani	172
2.	Jasa Pemerintahan/Non	
	a. Perangkat Desa	7
	b. PNS	95
	c. Pensiunan TNI/Sipil	24
	d. Pegawai Swasta	78
	e. Pegawai BUMN/BUMD	2
	f. Pensiunan Swasta	35
2.	Jasa Lembaga Keuangan	17
3.	Jasa Perdagangan	97
4.	Industri	20
5.	Jasa angkutan dan transportasi	1
6.	Jasa Hiburan	4
7.	Jasa Ketrampilan	34
	Jumlah	586

Sumber : RPJM Desa Putih 2015-2020

f. Kondisi Lingkungan

Lahan yang terdapat di Desa Putih banyak digunakan untuk persawahan seluas 58,48 Ha dan penggunaan lahan untuk pemukiman seluas 44,05 Ha. Berikut adalah rincian penggunaan lahan di Desa Putih :

Tabel 4.6 Penggunaan Lahan Desa Putih

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)/m ²
1.	Persawahan	58,481
2.	Permukiman	44,05
3.	Fasilitas Umum	1,66
4.	Jalan	2,7

Sumber : RPJM Desa Putih 2015-2020

Sedangkan ditinjau dari sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, Desa Putih sudah termasuk cukup baik karena memiliki gedung sekolah/pendidikan yang memadai, serta memiliki tempat pelayanan kesehatan yang lokasinya dapat mudah dijangkau oleh masyarakat. Berikut adalah daftar sarana di Desa Putih :

Tabel 4.7 Sarana Pendidikan dan Sarana Kesehatan Desa Putih

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	Gedung PAUD	1
2.	Gedung TK/RA	1
3.	Gedung SD/MI	2
4.	Gedung MTS/MA	1
5.	Gedung TPA/TPQ	1
6.	Masjid	2
7.	Mushalla	17
8.	Posyandu Balita	3
9.	Posyandu Lansia	1
10.	Polindes	1

Sumber : RPJM Desa Putih 2015-2020

2. Pengembangan Program Kerja KOTAKU Sebagai Media Pendidikan Sosial di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri

a. Kondisi Masyarakat Desa Putih

Desa Putih merupakan salah satu desa yang berpartisipasi dalam program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) sebagai salah satu

upaya untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat dalam mengurangi kemiskinan. Seperti yang diketahui oleh peneliti pada saat observasi awal masih banyak terdapat masyarakat yang kurang mampu. Berikut adalah gambaran keadaannya :

“Masih banyak jalan penghubung antar dusun dalam kondisi rusak. Banyak masyarakat usia produktif yang menganggur/tidak memiliki pekerjaan. Selain itu masih banyak warga yang hidup di bawah garis kemiskinan. Terdapat banyak masyarakat yang tidak memiliki keahlian untuk mengelola potensi yang ada. Keadaan jalan lingkungan desa yang kumuh dan gersang dan penerangan jalan yang kurang sehingga menyebabkan banyak masalah.”³⁶

Berdasarkan pengamatan tersebut dapat dilihat bahwa keadaan masyarakat Desa Putih bahwa masih banyak masyarakat yang tidak mampu. Selain itu masih banyak terdapat masalah dalam bidang sosial dan ekonomi yang perlu penanganan lebih lanjut. Keadaan masyarakat tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Kepala Desa Putih. Berikut penuturannya :

“Keadaan masyarakat ya seperti ini ya mbak. Untuk pendidikannya ya saat ini sudah banyak yang sarjana. Kalau untuk kondisi ekonominya ya memang dilihat masih banyak warga yang kurang mampu, banyak yang belum memiliki pekerjaan. Masih banyak masyarakat yang tidak mampu, tapi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya memang kemiskinan semakin menurun ya berkat bantuan dari program-programnya pemerintah”

Selain itu Bapak Yunari Widodo juga menambahkan pernyataan sebagai berikut :

³⁶ Observasi Lapangan pada tanggal 20 April 2017 pukul 10.00 di Desa Putih

“Keadaan masyarakat dan ekonominya disini ya seperti itu mbak, masih banyak warga kurang mampu dan pengangguran. Kalau untuk sarana dan prasarana ya memang banyak masalah dan perlu banyak pembenahan. Nah, adanya program KOTAKU ini ya diharapkan dapat membantu masalah-masalah tersebut”

b. Program Kerja KOTAKU

Program KOTAKU merupakan program lanjutan dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) yang telah dilaksanakan sejak tahun 2008. Program ini juga merupakan tindak lanjut dari Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) yang sudah dilaksanakan sejak tahun 1999.

Mengenai penjelasan tentang program KOTAKU dan perbedaanya dengan PNPM menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Moh. Bashori selaku Kepala Desa dan Pengawas Program KOTAKU beliau menyatakan :

“Kalau PNPM itu program pemberdayaan masyarakat, memang secara tidak langsung adalah program yang membantu pemerintah dalam memberdayakan masyarakat. Seperti contohnya ada UPK, UPS, dan UPL dan pembangunan. Istilahnya itu PNPM adalah program pemerintah yang memiliki dana sendiri dan desa hanya memfasilitasi program tersebut. Sedangkan perbedaan PNPM dengan pembangunan desa itu adalah dari dananya karena pembangunan desa juga memiliki anggaran sendiri. Sedangkan untuk KOTAKU sendiri ini merupakan perpanjangan dari kegiatan PNPM, dulu setelah UP2KP yang belum berjalan kemudian yang terakhir diganti lagi jadi program KOTAKU. Terkait dengan kegiatan KOTAKU itu juga beda nama semua kegiatannya hampir sama yaitu untuk memberdayakan sosial dan ekonomi masyarakat. Hanya saja

KOTAKU ini lebih cenderung ke pemukiman, sampah, dan sanitasi”³⁷

Berdasarkan wawancara tersebut Program KOTAKU memang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan menangani pemukiman kumuh dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan perbedaan dengan program sebelumnya, yaitu program PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) adalah program ini bertujuan untuk melakukan pembangunan serta meningkatkan keberdayaan masyarakat di bidang ekonomi dan mengentaskan kemiskinan. Program KOTAKU dan program PNPM tidak jauh berbeda karna masih berfokus pada satu tujuan yaitu memberdayakan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan. Selain itu pendapat tersebut ini juga diperkuat dengan wawancara peneliti dengan ketua program KOTAKU yaitu Bapak Yunari Widodo sebagai berikut :

“Kalau secara dasar sebenarnya sama mbak dengan PNPM. Jadi ya masih bertujuan untuk mengurangi kemiskinan. Semua program baik sosial, lingkungan, sama ekonominya. Karena ya bisa dibilang memang ini kan program kelanjutannya”³⁸

Program kerja KOTAKU di Desa Putih ditujukan sepenuhnya untuk seluruh masyarakat. Program tersebut diantaranya berupa penanganan pemukiman kumuh, peningkatan kualitas kumuh, memberikan pendidikan dan pelatihan untuk masyarakat

³⁷ Wawancara dengan Kepala Desa atau Pengawas Program KOTAKU (Bapak Bashori) tanggal 22 April 2017 pada pukul 16.00

³⁸ Wawancara dengan Ketua Program KOTAKU (Bapak Yunari Widodo) tanggal 25 April 2017 pada pukul 18.20

sebagaimana keterangan Bapak Yunari Widodo selaku Ketua Program KOTAKU :

“Program kerja dari KOTAKU ini sendiri banyak sekali dan memang dari banyak segi yang kita ambil. Intinya program ini semua untuk memberdayakan masyarakat. Diantaranya kita punya program untuk bidang sosialnya ada pavingisasi, rehab rumah, penerangan jalan, dan pembangunan MCK. Nah, sedangkan untuk pendidikan atau pelatihan yang fokusnya untuk pemberdayaan masyarakat ada pelatihan menjahit, pelatihan ketrampilan, pelatihan memasak, ada juga pelatihan ketrampilan, dan budidaya unggas. Trus ada juga mbak pelatihan untuk anak yang cowok yang putus sekolah dan nganggur (pengangguran) itu ada pelatihan perbengkelan”³⁹.

Berdasarkan keterangan beliau program kerja KOTAKU sangat beragam bukan hanya berfokus pada satu bidang. Program yang ditawarkan KOTAKU berupa bidang sosial ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat sehingga masyarakat dapat mandiri dan berkembang menjadi lebih baik.

Penyusunan program kerja sangat penting dilakukan untuk dapat mempermudah kegiatan yang akan dilaksanakan agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Penyusunan program dilakukan dengan melihat masalah yang ada dalam desa kemudian dijadikan acuan dalam penyusunan program untuk menangani masalah tersebut. Penyusunan program kerja dilakukan dengan rapat bersama masyarakat. Sebagaimana pernyataan Bapak Yunari Widodo selaku ketua Program KOTAKU berikut :

³⁹ Wawancara dengan Ketua Program KOTAKU (Bapak Yunari Widodo) pada tanggal 25 April 2017 pada pukul 07.10

”Untuk menyusun program kerja, kita pas Rembug Warga Tahunan (RWT) dan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) mbak. Jadi di rapat itu membahas Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) sama Program Kerja berikutnya. Semuanya itu kita melibatkan masyarakat juga, jadi bukan hanya pengurus sama pemerintah desa. Trus dalam rapat juga ada pendampingan dari Faskel (Fasilitator Kelurahan) itu dari Kecamatan”⁴⁰

Selain itu Ibu Hafidhatul Izah selaku (Bendahara Program KOTAKU) juga menerangkan sebagai berikut :

“Iya, memang seluruh anggota berasal dari masyarakat mbak. Jadi gampang gini ini program dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Jadi masyarakat terlibat penuh, kudu melok kabeh gak oleh acuh utowo gak melu tandang gawe (masyarakat harus terlibat penuh semua tidak boleh acuh atau tidak ikut bekerja). Kalau untuk kepengurusannya sendiri ini hasil pemilihan dari rembug warga. Sedangkan untuk relawan memang harus setiap RT mengajukan kadernya”.⁴¹

Berdasarkan keterangan tersebut penyusunan program kerja KOTAKU adalah melalui Rembug Warga Tahunan (RWT) dan Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang). Rembug Warga Tahunan (RWT) merupakan rapat bersama warga desa atau perwakilan dari masyarakat (RT) dengan Pemerintah Desa, LKM beserta anggota, dan seluruh tokoh masyarakat dari segala bidang. Pembahasan dalam Rembug Warga Desa (RWT) diantaranya adalah tentang Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) oleh LKM yang menjalankan program kerja selama satu tahun. Selain itu juga

⁴⁰ Wawancara dengan Ketua Program KOTAKU (Bapak Yunari Widodo) pada tanggal 26 April 2017 pada pukul 18.40

⁴¹ Wawancara dengan Bendahara Program KOTAKU (Ibu Hafidhatul Izah) tanggal 26 April 2017 pada pukul 17.06

membahas tentang rancangan program kerja LKM untuk tahun ke depan selama satu tahun. Hal tersebut bertujuan sebagai media untuk pelaporan kepada masyarakat umum dan wujud transparansi dan akuntabilitas program kerja yang dibentuk oleh masyarakat.

Sedangkan Musrenbang adalah rapat yang diadakan oleh pemerintah desa bersama dengan LKM dan perwakilan masyarakat untuk membahas rencana pembangunan desa atau rencana program kerja. Hal ini bertujuan sebagai forum keputusan tertinggi tingkat desa dari warga untuk setiap perubahan-perubahan kebijakan meliputi kelembagaan, keuangan, dan program yang akan direncanakan atau dilaksanakan. Selain itu pada rapat tersebut juga membahas gagasan-gagasan atau ide-ide untuk kegiatan pengembangan masyarakat. Usulan tersebut berasal dari masyarakat yang berada pada semua kalangan.

Pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam observasi pada saat Musyawarah Rencana Pembangunan Desa (Musrenbang) tanggal 27 April 2017, memang melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk pembangunan yang akan dilaksanakan dan menampung ide serta gagasan untuk pembangunan desa.⁴² Berikut adalah gambaran kegiatan yang berlangsung pada saat Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) :

⁴² Observasi Lapangan pada tanggal 27 April 2017 pukul 20.00 di Balai Desa Putih

“Rapat dihadiri oleh Pemerintah Desa, tim pelaksana program KOTAKU, tokoh agama, tokoh masyarakat, Ketua RT dan RW, serta masyarakat. Rapat dibuka dengan memberikan sosialisasi singkat tentang program KOTAKU. Setelah itu tim pelaksana program KOTAKU mengambil alih rapat dan mempersilahkan kepada peserta Musrenbang untuk memberikan pendapat tentang pembangunan desa yang akan dijalankan oleh program KOTAKU. Kemudian, pendapat yang telah diberikan dimusyawarahkan untuk kemudian dijadikan acuan dalam pembentukan program kerja dengan mendahulukan yang terpenting”

Penyusunan program berdasarkan Program kerja KOTAKU berdasarkan ide-ide yang berasal dari masyarakat maupun perwakilan masyarakat (RT) yang kemudian dihimpun dan dijadikan acuan untuk menyusun program. Program KOTAKU bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, oleh karena itu dalam kepengurusan, penyusunan dan pelaksanaan program sepenuhnya melibatkan masyarakat.

Program kerja KOTAKU yang telah disusun diantaranya adalah untuk pembangunan desa baik dalam hal sarana dan prasarana maupun pembangunan. Selain itu juga terdapat program dalam hal pembinaan kemasyarakatan yang berupa peningkatan pendidikan, kesehatan, dan sosial budaya. Mengenai pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi kemiskinan diantaranya adalah berupa pendidikan sosial atau berupa pelatihan. Pendidikan sosial atau pelatihan yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan keberdayaan masyarakat

sehingga dapat menjadi masyarakat yang mandiri dan lebih baik lagi.

Sebagaimana pernyataan Ibu Luluk Zulia berikut :

“Untuk program yang kita susun sendiri banyak mbak. Kita punya program untuk bedah rumah, pembenahan MCK dan jamban untuk perorangan, itu yang sifatnya bisa dibilang sosial. Lalu ada juga pembenahan jalan atau pembuatan paving. Kalau untuk mengurangi kemiskinan kita usahakan lewat pendidikan sosial atau ya pelatihan-pelatihan itu sih”.⁴³

Hal tersebut juga dibenarkan oleh pernyataan Bapak Yunari

Widodo juga menyatakan sebagai berikut :

“Kalau ditanya program sih banyak mbak. Untuk programnya ada pembenahan MCK, pembuatan jamban untuk warga miskin. Ada juga bedah rumah, tapi belum berjalan sepenuhnya kalau yang ini karena terhambat dana. Lalu ada perbaikan sarana prasarana desa, pavingisasi sama pemberian lampu untuk penerangan jalan. Untuk hal ekonomi kita ada simpan pinjam modal dan pelatihan-pelatihan yang mana nanti untuk menjadikan masyarakat dan mengurangi kemiskinan di masyarakat”.⁴⁴

Program kerja KOTAKU yang disusun meliputi penanganan pemukiman kumuh, perbaikan sarana dan prasarana desa, dan pemberdayaan atau peningkatan keberdayaan sosial ekonomi masyarakat. Program penanganan pemukiman kumuh berupa pembenahan rumah warga miskin serta pembuatan MCK dan jamban. Sedangkan untuk sarana prasarana umum diantaranya berupa perbaikan jalan / pavingisasi dan penerangan jalan.

⁴³ Wawancara dengan Sekretaris Program KOTAKU (Ibu Luluk Zulia) tanggal 28 April 2017 pada pukul 16.25

⁴⁴ Wawancara dengan Ketua Program KOTAKU (Bapak Yunari Widodo) tanggal 26 April 2017 pada pukul 18.40

Sedangkan program untuk meningkatkan keberdayaan ekonomi diantaranya adalah UPK-Simpan Pinjam Modal dan pendidikan sosial/pelatihan-pelatihan. Pendidikan sosial/pelatihan-pelatihan bertujuan untuk memberikan pembelajaran kepada masyarakat untuk menjadi mandiri sehingga dapat mengurangi kemiskinan. Berikut adalah beberapa rincian program kerja KOTAKU⁴⁵ :

⁴⁵ Dokumentasi Program Kerja KOTAKU dari Rencana Penataan Lingkungan Permukiman (RPLP) Desa Putih

Tabel 4.9 Program Kerja KOTAKU

No	Indikasi Kegiatan	Lokasi	Ukuran	Tahun pelaksanaan				
1.	KETERATURAN BANGUNAN			2016	2017	2018	2019	2020
	1. Rehab rumah-Aladin / Peremajaan	Desa	4 RT (9 Unit)			v		
2.	SARANA DAN PRASARANA				V			
	1. Peningkatan Drainase	Desa	4 RT (1.530 m)					
	2. Pembangunan Sodetan Box Culver dan Pembangunan Air ke Brantas		4 RT (2.400 m)		V			
	3. Pelebaran jalan paving / pavingisasi		4 RT (3.017 m)		V			
	4. Penerangan Jalan		4 RT (40 Unit)		V			
	5. Pembuatan Jamban Pribadi		4 RT (26 Unit)		V			
	6. Pembuatan Resapan limbah rumah tangga		4 RT (68 Titik)		V			
	7. Pembuatan bak sampah warga		4 RT (160 Biji)				V	
	8. Penambahan gerobak sampah		4 RT (4 Unit)				V	
	9. Perekrutan tenaga pengangkut sampah		4 RT (4 Orang)		V			
	10. Pembuatan TPS warga lingkungan		4 RT (4 Unit)			v		
	11. Pembuatan TPA desa dan bank sampah		1 Titik			V		

	12. Pengadaan alat pengolahan sampah		1 Titik			V	
	13. Pembangunan taman bacaan masyarakat		2 titik				V
	14. Peningkatan jalan lingkungan (Paving)		4 RT (3.168 m)		V		
	15. Pengeboran sumur baru		4 RT (31 Unit)	V			
	16. Pembangunan perpustakaan desa		1 Unit			V	
	17. Pengadaan sarana desa sehat		1 Paket		V		
	18. Pengadaan pengadaan desa siaga		1 Paket		V		
	19. Pengadaan sarana desa <i>one step service</i>		1 Paket			V	
	20. Pembuatan peta persil dan pendataan		1 Paket	V			
	21. Pengadaan ambulans desa		1 Unit			V	
	22. Lomba kesehatan lingkungan		5 Kali	V	V	V	V
	23. Lomba keindahan lingkungan		5 Kali	V	V	V	V
	24. Pembangunan gapura desa (Identitas)		2 Titik		V	V	
	25. Pengadaan display LCD desa		5 Titik			V	V
	26. Pembuatan embung desa		1 Titik		V		
	27. Pembangunan workshop BUMDES		1 Titik	V			
	28. Pembangunan sarana dan prasarana untuk wisata religi desa		3 Titik	V			
3.	TATA GUNA LAHAN	Desa					
	1. Sosialisasi RT RW ke Desa		3 Kali		V	V	V
	2. Penertiban bangunan yang menyalahi		3 Kali		V	V	V
	3. Pengadaan <i>nameboard</i> TGL di Desa		20 Titik		V	V	
	4. Pengadaan aset desa		1 Paket	V			
4.	SOSIAL EKONOMI (SOSEK) UMUM & MBR						

	1. Pelatihan pengolahan limbah rumah tangga	Desa	5 Kali	V	V	V	V	V
	2. Pelatihan persampahan		5 Kali	V	V	V	V	V
	3. Pelatihan budidaya pertanian		5 Kali	V	V	V	V	V
	4. Pelatihan budidaya peternakan		5 Kali	V	V	V	V	V
	5. Pelatihan budidaya perikanan		5 Kali	V	V	V	V	V
	6. Pelatihan UMKM		5 Kali	V	V	V	V	V
	7. Pelatihan pemasaran dan <i>branding</i> UMKM		5 Kali	V	V	V	V	V
	8. Pemberian akses modal usaha		20 KK			V	V	V
	9. <i>Workshop</i> usaha UMKM dan warung MBR		10 Kali			V	V	
	10. Sosialisasi dan publikasi pentingnya IMB		5 Kali	V	V	V	V	V
	11. Sosialisasi dan publikasi pengurusan tanah		5 Kali					
	12. Pembangunan web desa untuk promosi		1 Paket				V	
	13. Pelatihan dan penyuluhan hukum		5 Kali	V	V	V	V	V
	14. Peningkatan kapasitas masyarakat KOTAKU		5 Kali	V	V	V	V	V
	15. Pelatihan dan peningkatan tenaga pengajar		5 Kali	V	V	V	V	V
	16. Pelatihan dan penanaman TOGA warga		20 Titik	21	22	23	24	25
5.	KEBENCANAAN	Desa						
	1. Sosialisasi dan Pelatihan Bahaya Kebakaran		5 Kali	V	V	V	V	V
	2. Pengadaan Alat Pemadam Kebakaran		1 Paket				V	
6.	RUANG TERBUKA HIJAU	Desa						
	1. Pembuatan taman terbuka hijau lingkungan		2 Titik				V	V
	2. Pemberian bibit		1.000 Biji		V	V		
	3. Pembuatan ruang bermain lingkungan		2 Titik				V	V
	4. Penanaman pohon di sepanjang jalan		100 Titik				V	

3. Implementasi Program KOTAKU Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri

a. Pelaksanaan Program Kerja KOTAKU

Mengenai pelaksanaan program kerja KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) belum dapat berjalan sepenuhnya sesuai program kerja yang telah disusun. Menurut keterangan Bapak Bashori selaku pengawas program KOTAKU pelaksanaan programnya memang banyak yang sudah dijalankan, tetapi masih terdapat beberapa program yang belum selesai. Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Yunari Widodo, sebagaimana pernyataan beliau berikut ini:

“Untuk pelaksanaan yang sesuai dengan program kerja yang kita susun memang sepenuhnya belum bisa terlaksana. Karena ya itu mbak ya memang kita kan gak bisa memprediksi semua berhasil juga. Sebenarnya juga sudah diusahakan semaksimal mungkin. Banyak program yang sudah terlaksana ya kayak tadi pelatihan-pelatihan, pembagunan sarana prasarana juga. Untuk pelaksanaan program meskipun terdapat beberapa program belum terlaksana, tapi banyak juga program yang terlaksana bahkan bisa berkelanjutan sampai sekarang”.⁴⁶

Partisipasi dan respon masyarakat terhadap program KOTAKU juga sangat mempengaruhi pelaksanaan program kerja KOTAKU. Kurangnya partisipasi masyarakat dapat menghambat pelaksanaan program KOTAKU dan tidak dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut wawancara peneliti dengan Ibu

⁴⁶ Wawancara dengan Ketua Program KOTAKU (Bapak Yunari Widodo) tanggal 26 April 2017 pada pukul 18.40

Luluk Zulia, beliau juga menyatakan bahwa masyarakat aktif berpartisipasi dalam setiap pelaksanaan program. Sebagaimana pernyataan beliau berikut ini :

“Alhamdulillah untuk respon sama partisipasi masyarakat sangat baik mbak. Ya karena kita memang melibatkan masyarakat secara langsung. Masyarakat saling membantu, kadang ada juga orang ya memang sibuk kerja tapi dia membantu menyumbang uang, meskipun tidak bisa membantu langsung tapi dia menyumbang. Jadi intinya partisipasinya bagus sama-sama membantu. Karena memang untuk dibuat bersama”.⁴⁷

Bapak Ilyas Maulana juga menyatakan kepada peneliti sebagai berikut :

“Masyarakat aktif kok mbak sekarang, saling membantu setiap kegiatan. Karena kita ya memang mengajak sekali masyarakat ikut serta. Tetapi ada juga mbak masyarakat yang tidak ikut, pasti ada lah kayak gitu. Terkadang masalahnya ya memang mereka belum tau kadang juga karena sibuk. Tapi sejauh ini masyarakat semua aktif kok”⁴⁸

Berdasarkan keterangan diatas dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Putih berpartisipasi aktif mendukung pelaksanaan program KOTAKU. Hal tersebut terlihat pada saat peneliti melakukan observasi lapangan pada saat perbaikan jalan (pavingisasi). Berikut adalah gambaran kondisinya :

“Dalam kegiatan pavingisasi masyarakat terlihat saling gotong royong. Kegiatan dilaksanakan pada hari minggu sehingga masyarakat dapat membantu. Seluruh bapak-bapak di sekitar tempat pavingisasi

⁴⁷ Wawancara dengan Sekretaris Program KOTAKU (Ibu Luluk Zulia) pada tanggal 28 April 2017 pada pukul 16.25

⁴⁸ Wawancara dengan Relawan Program KOTAKU (Bapak Ilyas Maulana) pada tanggal 1 Mei 2017 pada pukul 08.15

saling membantu. Sedangkan ibu-ibu memasak bersama untuk makan pada saat istirahat. Kegiatan berjalan lancar dengan adanya gotong royong antara masyarakat, pemerintah desa, dan tim pelaksana.”⁴⁹

b. Hasil Implementasi Program KOTAKU

Peranan program KOTAKU dalam meningkatkan keberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari keberhasilan program. Program KOTAKU berperan dalam memberdayakan masyarakat miskin, selain itu program ini juga memperbaiki sarana dan prasarana, pemukiman kumuh, sanitasi, dan meningkatkan ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap hasil pembangunan dari program KOTAKU, berikut adalah gambaran kondisinya :

“Pembangunan jamban pada rumah salah satu warga dapat bermanfaat karena tidak menumpang lagi kepada tetangga. Hasil pavingisasi dapat membantu masyarakat sehingga jalan tidak berdebu dan truk pada saat mengangkut hasil panen dapat berjalan dengan baik. Bertambahnya penerangan jalan sehingga mengurangi banyak masalah”.⁵⁰

Selain itu Kepala Desa Putih juga menambahkan pernyataan kepada peneliti sebagai berikut :

“Ya memang KOTAKU ini sangat berperan sekali dalam memberdayakan masyarakat. Bukan hanya pemberdayaan tapi juga pembangunan. Banyak loh mbak yang sudah kita lihat hasilnya, seperti pavingisasi jalan itu yang sifatnya umum. Terus ada juga pembangunan MCK, ada juga pendidikan atau pelatihan-pelatihan. Hasil dari pendidikan atau pelatihan itu juga berlanjut sampai sekarang, misalnya

⁴⁹ Observasi Lapangan pada tanggal 7 Mei 2017 pada pukul 08.30 di Desa Putih

⁵⁰ Obervasi Lapangan pada tanggal 9 Mei 2017 pukul 10.00 WIB di Desa Putih

ada yang buka usaha catering, bengkel, bank sampah, menjahit”.⁵¹

Selain itu Bapak Yunari Widodo dan Ibu Junatun juga menambahkan pernyataan sebagai berikut :

“Untuk bidang ekonominya sendiri kita ada program simpan pinjam mbak. Sampai sekarang programnya memang terus berlanjut bahkan terus berkembang sampai bisa membiayai usaha masyarakat. Karena memang ini untuk masalah permodalan sebenarnya. Terus ada juga pelatihan-pelatihan juga dan itu banyak yang berkembang sampai sekarang mbak”.⁵²

“Saya sendiri kan memegang bagian simpan pinjam ya mbak. Saya rasa program dari KOTAKU ini sangat bagus. Kita memberi modal kepada siapa saja yang mau buka usaha. Untuk peminjam sendiri memang ada kriterianya sebenarnya. Setiap peminjam kita survei dulu mbak jadi kita tidak asal memberi saja. Tapi memang banyak yang digunakan untuk usaha kecil-kecilan, ada yang usaha laundry, bank sampah, usaha toko, bahkan ada juga yang jualan bakso itu loh mbak sampek punya pegawai dan rombongan buat keliling jualan. Jadi saya rasa memang program ini sangat berhasil untuk meningkatkan ekonomi masyarakat”.⁵³

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Mei 2017, banyak usaha-usaha masyarakat di Desa Putih menjadi berkembang dengan adanya program UPK-Simpan Pinjam.⁵⁴ Berikut adalah gambaran usaha tersebut :

“Usaha toko kelontong Ibu Maimunah berkembang menjadi laris dengan bantuan UPK-Simpan Pinjam,

⁵¹ Wawancara dengan Kepala Desa dan Pengawas Program KOTAKU (Bapak Bashori) tanggal 7 Mei 2017 pada pukul 17.10

⁵² Wawancara dengan Ketua program KOTAKU (Bapak Yunari Widodo) tanggal 26 April pada pukul 18.40

⁵³ Wawancara dengan Dewan Pengawas UPK (Ibu Junatun Azizah) tanggal 9 Mei 2017 pada pukul 19.46

⁵⁴ Observasi Lapangan pada tanggal 9 Mei 2017 pukul 09.40

karena setiap pagi banyak ibu-ibu yang datang untuk membeli. Selain itu banyak masyarakat yang mulai membuka usaha baru seperti laundry, usaha makanan, dan toko-toko kelontong”.

Dalam meningkatkan keberdayaan ekonomi program KOTAKU melaksanakan pendidikan sosial berupa pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat sehingga dapat meningkatkan perekonomian. Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan beberapa masyarakat desa Putih yang telah mengikuti pelatihan :

“Alhamdulillah mbak saya sekarang bisa buka usaha catering sendiri, sudah banyak dipesan bahkan sampek jadi langganan tiap ada acara sampek ke Kecamatan. Awalnya hanya ikut-ikut saja mbak, karena pas di rumah dan tidak ada kerjaan akhirnya ikut saja. Tapi Alhamdulillah sekarang bisa buka usaha sendiri, malah bisa membantu Mbak Siti yang nganggur saya ajak membantu.”⁵⁵

“Alhamdulillah sekarang bisa punya usaha jahit, banyak yang percaya jahit ke saya. Bisa buat nambah-nambah penghasilan lah mbak. Program pelatihan menjahitnya bisa berguna sekali buat saya mbak”.⁵⁶

“Awalnya sih cuman ikut pelatihan tentang mengolah limbah sampah itu aja mbak. Tapi saya ditunjuk untuk menangani sampah di desa. Eh, malah sampek sekarang jadi bermanfaat sekali, selain untuk kebersihan sih saya juga dapat untung tambahan mbak.”⁵⁷

⁵⁵ Wawancara dengan Masyarakat Desa Putih (Ibu Durotul Yatimah) tanggal 10 Mei 2017 pada pukul 09.10s

⁵⁶ Wawancara dengan Masyarakat Desa Putih (Ibu Sulikah) tanggal tanggal 12 Mei 2017 pada pukul 10.20

⁵⁷ Wawancara dengan Masyarakat Desa Putih (Bapak Eko Susanto) tanggal 20 Mei 2017 pada pukul 09.10

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan terhadap usaha-usaha tersebut. Berikut adalah hasil observasi peneliti tentang usaha-usaha tersebut :

“Usaha masyarakat yang telah berkembang dari hasil pelatihan diantaranya adalah usaha catering, usaha bakso, bank sampah, usaha kerupuk. Peneliti melihat bahwa beberapa masyarakat yang dulunya tidak bekerja menjadi memiliki pekerjaan tetap sehingga memiliki penghasilan. Hasil-hasil usaha tersebut juga mulai dikenal oleh masyarakat”.⁵⁸

Selain itu dampak program KOTAKU terhadap bidang sosial adalah dengan adanya pembangunan sarana dan prasarana serta pembangunan MCK dan bedah rumah untuk sebagian masyarakat yang tidak mampu. Berikut merupakan wawancara peneliti dengan warga yang mendapatkan bantuan pembuatan MCK. Berikut penuturannya :

“Iya mbak, sekarang sudah punya jamban sendiri. Katanya memang program KOTAKU ini. Alhamdulillah sangat terbantu mbak, karena saya sendiri ini ya kerjanya serabutan soale. Jadi ya sangat bersyukur sekali dapat bantuan dibangun jamban”.⁵⁹

Hal tersebut juga dibenarkan oleh salah satu warga yang merasakan hasil program KOTAKU. Berikut penuturannya :

“Bener mbak, sekarang jalannya sudah enak gak bledu gak becek sisan (tidak berdebu dan tidak becek). Soalnya kan buat jalan ke sawah juga enak. Sini juga jalan tembusan utama biar cepet. Jadi ya

⁵⁸ Observasi Lapangan tanggal 9 Mei 2017 pukul 09.40

⁵⁹ Wawancara dengan Masyarakat Desa Putih (Bapak Khoirul Anam) tanggal 14 Mei 2017 pada pukul 10.00

benar-benar terbantu dengan program pembangunan paving ini.⁶⁰

Berdasarkan beberapa keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) sangat berperan aktif dan memberikan hasil yang positif bagi masyarakat. Hasil tersebut berupa pavingisasi, pembangunan MCK, dan usaha-usaha kecil masyarakat. Hasil program kerja tersebut bukan hanya dalam hal menangani pemukiman kumuh, tetapi juga dalam hal sosial dan pembangunan sarana prasarana desa yang bersifat umum dan perorangan. Sedangkan dalam hal pemberdayaan ekonomi, program KOTAKU telah meningkatkan kemandirian masyarakat sehingga dapat mengurangi kemiskinan.

4. Kendala Dalam Pelaksanaan Program KOTAKU di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri

a. Kendala Dalam Pelaksanaan Program KOTAKU

Kendala yang terdapat dalam pelaksanaan program KOTAKU di Desa Putih diantaranya adalah masih terdapat warga yang belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan, rendahnya motivasi masyarakat untuk mengikuti program kegiatan KOTAKU, kurangnya SDM untuk mendukung kegiatan program KOTAKU. Berikut adalah keterangan dari Bapak Yunari Widodo selaku Ketua Program KOTAKU :

⁶⁰ Wawancara dengan Masyarakat Desa Putih (Eko Susanto) tanggal 20 Mei 2017 pada pukul 09.10

“Saya rasa sudah banyak yang ikut partisipasi, tapi ya gitu mbak masih ada juga yang belum ikut. Terkadang ada masyarakat yang maunya terima jadi saja, intinya tidak ikut membantu. Tetapi kendala terbesarnya menurut saya ya kurangnya partisipasi masyarakat yang SDM nya tinggi. Menurut saya kita membutuhkan gagasan dari warga yang masih muda punya wawasan tinggi. Jadi kalau memiliki ide atau gagasan yang bagus kan pasti bisa memajukan desa kita toh juga untuk memberdayakan masyarakat dan nanti juga ikut merasakan hasilnya”.⁶¹

Dari keterangan beliau diatas, masih terdapat masyarakat yang tidak berpartisipasi karena tidak mengetahui program tersebut. Selain itu kendala terbesarnya adalah kurangnya masyarakat yang memiliki SDM tinggi mengikuti kegiatan program KOTAKU. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi masyarakat Desa Putih terhadap program KOTAKU masih sangat minim. Oleh karena itu diperlukan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap program KOTAKU agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Pada saat peneliti melakukan observasi dalam acara pelatihan *branding* atau pemasaran produk pada tanggal 23 Mei 2017, terlihat banyak masyarakat yang tidak hadir dalam kegiatan tersebut dan sebagian masyarakat yang mengikuti kurang fokus pada saat acara tersebut. Berikut adalah gambaran kondisinya :

“Warga banyak yang tidak mengikuti pelatihan *branding* atau pemasaran produk. Terlihat para peserta hanya diam tanpa merespon apa yang

⁶¹ Wawancara dengan Ketua Program KOTAKU (Bapak Yunari Widodo) tanggal 22 Mei 2017 pada pukul 07.31

disampaikan oleh pemateri. Para peserta lebih memilih sibuk sendiri dengan bermain HP dan mengobrol dengan peserta lainnya”.⁶²

Kurangnya motivasi menyebabkan partisipasi masyarakat berkurang. Hal tersebut dapat disebabkan melalui beberapa faktor, diantaranya yaitu :

- 1) Masyarakat tidak memahami program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)
- 2) Masyarakat tidak peduli terhadap lingkungan sosial yang ada di sekitarnya. Sebagian masyarakat yang memiliki SDM memadai bersifat pasif, sedangkan masyarakat yang memiliki SDM rendah justru bersifat aktif dalam mengikuti setiap kegiatan/program kerja KOTAKU
- 3) Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya partisipasi dalam kegiatan program KOTAKU. Sebagian masyarakat hanya berfikir untuk terima jadi pada setiap program kegiatan maupun kebijakan-kebijakan. Hal ini pada umumnya terdapat pada masyarakat yang memiliki SDM rendah.

b. Upaya Mengatasi Kendala dalam Pelaksanaan Program KOTAKU

Upaya yang dilakukan oleh pengurus program KOTAKU diantaranya adalah meningkatkan motivasi masyarakat dalam program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh). Masyarakat harus

⁶² Observasi Lapangan pada tanggal 21 Mei 2017 pukul 15.00 WIB di Balai Desa Putih

menyadari pentingnya program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat. Sehingga masyarakat dapat berpartisipasi aktif dan ikut serta dalam pelaksanaan program, baik memberikan ide atau gagasan maupun ikut serta langsung. Upaya tersebut sebagaimana diterangkan oleh Bapak Yunari Widodo sebagai berikut :

“Untuk pemberian motivasi atau arahan itu memang dari awal sudah kita lakukan mbak. Tujuannya biar masyarakat jadi lebih memahami program KOTAKU. Kalau untuk mengatasi kendala yang seperti sekarang ya kita tetap lakukan sosialisasi seperti kemaren itu. Selain itu kita juga mengadakan pengorganisasian dan tinjauan untuk anggotanya”.⁶³

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Hafidhatul Izah sebagai berikut :

”Untuk mengatasi kendala tentang partisipasi dan motivasi itu sejauh ini kita masih dengan sosialisasi. Karena kita kan gak bisa menjangkau seluruh masyarakat untuk langsung bersama-sama ikut sosialisasi mbak. Adanya sosialisasi ini sangat membantu, setidaknya untuk menjelaskan ke masyarakat tentang program kita, apa tujuannya, dan pentingnya partisipasi mereka”.⁶⁴

Berdasarkan keterangan tersebut, dalam mengatasi kendala berupa motivasi dan partisipasi masyarakat, upaya-upaya yang dilakukan oleh pelaksana program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) diantaranya adalah sebagai berikut :

⁶³ Wawancara dengan Ketua Program KOTAKU (Bapak Yunari Widodo) tanggal 22 Mei 2017 pada pukul 07.31

⁶⁴ Wawancara dengan Bendahara Program KOTAKU (Ibu Hafidhatul Izah) 26 April 2017 pada pukul 17.06

1) Mengadakan sosialisasi tentang program KOTAKU

Sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pengertian program KOTAKU, tujuan program, serta manfaatnya bagi masyarakat

2) Melakukan refleksi pemberdayaan pada seluruh masyarakat

Refleksi ini dilakukan kepada seluruh masyarakat untuk mengetahui penyebab dan cara menangani masalah tersebut

3) Pengorganisasian masyarakat

Pengorganisasian ini merupakan upaya untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terhadap pentingnya partisipasi dalam program KOTAKU

4) Membangun integritas pemerintah desa, pelaksana program KOTAKU, dan masyarakat

Membangun integritas ini dilakukan untuk menselaraskan antara kondisi masyarakat sebagai objek pelaksana, rencana pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), dan kebijakan Pemerintah Desa mengenai pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Agar dalam pelaksanaan program dapat diketahui oleh seluruh pihak baik pemerintah, pelaksana program, dan masyarakat. Sehingga tujuan yang dari program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dapat berjalan dan benar-benar tercapai.

c. Evaluasi Program Kerja KOTAKU

Evaluasi merupakan salah satu cara untuk mengetahui apakah pelaksanaan program yang disusun telah berjalan sesuai rencana. Selain itu evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui kendala dan cara mengatasi masalah tersebut. Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh tim pelaksana program KOTAKU adalah melalui Rembug Warga Tahunan (RWT) dan Rapat Triwulan.

Rembug Warga Tahunan (RWT) merupakan rapat yang membahas tentang hasil kegiatan selama satu tahun, dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Rapat Triwulan merupakan rapat yang membahas kegiatan yang telah dilaksanakan serta memberikan evaluasi dan mengatasi kendala dalam pelaksanaan program. Berdasarkan pengamatan peneliti, berikut adalah gambaran kondisi pada saat Rapat Triwulan :

“Rapat dibuka oleh Faskel dari Kecamatan dengan menanyakan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Kemudian Faskel memeriksa keuangan pada UPK-Simpan Pinjam yang harus diperiksa setiap bulannya. Para peserta rapat mengutarakan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan. Salah satu peserta mengungkapkan sulitnya menarik pembayaran kepada masyarakat yang telah meminjam uang. Selain itu peserta juga mengusulkan alternatif cara untuk mengatasi kendala, dengan melakukan sosialisasi ulang”.⁶⁵

Selain itu Ibu Luluk Zulia juga menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

⁶⁵ Observasi Lapangan pada tanggal 10 Mei 2017 pukul 20.00 di Balai Desa Putih

“Jadi memang rapat triwulan ini diadakan rutin mbak. Rapat ini didampingi Faskel dari Kecamatan. Jadi dalam rapat ini lebih untuk sharing-sharing dengan Faskel untuk pelaksanaan program. Selain itu juga untuk mengecek keuangan yang di UPK-Simpan Pinjam, karena itu memang rutin di cek”.⁶⁶

B. HASIL PENELITIAN

1. Proses Pengembangan Program Kerja KOTAKU Sebagai Media Pendidikan Sosial di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri

a. Kondisi Masyarakat Desa Putih

Kondisi masyarakat Desa Putih dapat dikatakan masih dalam keadaan berkembang. Hal tersebut dikarenakan masih banyak terdapat masyarakat miskin dan sarana prasarana yang kurang memadai. Sumber Daya Alam (SDA) di Desa Putih sebagian besar berupa pertanian. Oleh karena itu mata pencaharian penduduk Desa Putih sebagian besar adalah sebagai petani. Permasalahan yang terdapat di Desa Putih diantaranya adalah dalam bidang sarana prasarana, sosial dan ekonomi.

b. Program Kerja KOTAKU

Program KOTAKU adalah program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat. Program ini untuk memberdayakan ekonomi, memperbaiki sarana dan prasarana dan memperbaiki pemukiman kumuh. Sesuai dengan penelitian yang

⁶⁶ Wawancara dengan Relawan program KOTAKU (Ibu Luluk Zulia) pada tanggal 14 Mei 2017 pada pukul 20.00

telah dilakukan oleh peneliti, tahapan proses penyusunan program kerja adalah sebagai berikut :

- 1) Musyawarah Desa dan Sosialisasi
- 2) Pelatihan Tim Pelaksana dan Relawan program KOTAKU
- 3) Rembug Warga Tahunan (RWT)
- 4) Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang)

Pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan program adalah dari seluruh kalangan masyarakat. Baik dari Pemerintah Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, dan masyarakat. Pihak yang terlibat sebagai tim pelaksana adalah berdasarkan keputusan dalam rapat bersama dengan masyarakat. Sedangkan relawan program KOTAKU dipilih berdasarkan kebijakan RT masing-masing, setiap RT diwajibkan mengajukan nama yang dijadikan sebagai relawan program KOTAKU. Sedangkan program kerja yang disusun diantaranya adalah :

- 1) Sarana dan prasarana :
 - a) Perbaikan jalan dan pelebaran jalan (pavingisasi)
 - b) Penerangan jalan
 - c) Pembuatan jamban pribadi
 - d) Pembangunan sarana dan prasarana untuk Wisata Religi Desa
 - e) Pengeboran sumur baru

2) Sosial Ekonomi Umum & MBR

- a) Pelatihan pengolahan limbah rumah tangga
- b) Pelatihan persampahan
- c) Pelatihan budidaya peternakan
- d) Pelatihan Usaha Mikro Kecil Menengah
- e) Pelatihan pemasaran dan *branding* UMKM

3) Ruang Terbuka Hijau

- a) Pemberian bibit
- b) Penanaman pohon di sepanjang jalan
- c) Pelatihan dan penanaman TOGA Warga

2. Implementasi Program KOTAKU Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri

a. Pelaksanaan Program KOTAKU

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan program belum dapat berjalan sepenuhnya sesuai dengan program yang disusun. Program KOTAKU mendapat respon yang baik dari masyarakat. Masyarakat turut berpartisipasi aktif dalam setiap program kegiatan yang dilakukan, namun terdapat sebagian warga yang bersifat pasif.

b. Hasil Implementasi Program KOTAKU

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil implementasi dari program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) meliputi

dampak sosial, dampak fisik, dan dampak ekonomi. Hal tersebut terlihat dari program-program kegiatan yang telah dilaksanakan diantaranya adalah :

1) Dampak fisik

Dampak fisik dari program ini adalah dengan adanya perbaikan sarana prasarana, diantaranya adalah :

- a) Perbaikan jalan (pavingisasi)
- b) Penerangan jalan

2) Dampak sosial

Dampak sosial dari program ini diantaranya adalah :

- a) Perbaikan rumah
- b) Pembuatan jamban dan perbaikan MCK

3) Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi dari Program kegiatan KOTAKU ini diantaranya adalah :

- a) UPK-Simpan Pinjam
- b) Munculnya usaha-usaha kecil masyarakat dari hasil pelatihan-pelatihan

3. Kendala Dalam Pelaksanaan Program KOTAKU di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program kerja KOTAKU diantaranya adalah :

- 1) Masih terdapat masyarakat yang tidak berpartisipasi aktif
- 2) Kurangnya motivasi masyarakat terhadap program KOTAKU
- 3) Kurangnya SDM untuk mendukung kegiatan program KOTAKU

Penyebab terjadinya hal-hal tersebut melalui beberapa faktor, diantaranya adalah :

- 1) Masyarakat tidak memahami program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)
- 2) Masyarakat tidak peduli terhadap lingkungan sosial yang ada di sekitarnya.
- 3) Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya partisipasi dalam kegiatan program KOTAKU.

Untuk mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan program kegiatan KOTAKU, tim pelaksana dan relawan program KOTAKU memiliki beberapa upaya, diantaranya adalah :

- 1) Mengadakan sosialisasi tentang program KOTAKU
- 2) Melakukan refleksi pemberdayaan pada seluruh masyarakat
- 3) Membangun integritas pemerintah desa, pelaksana program KOTAKU, dan masyarakat

Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh tim pelaksana program KOTAKU dengan melalui :

- 1) Rembug Warga Tahunan (RWT)
- 2) Rapat Triwulan

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Pengembangan Program Kerja KOTAKU Sebagai Media Pendidikan Sosial di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri

1. Kondisi Masyarakat Desa Putih

Kondisi masyarakat Desa Putih dapat dikatakan masih dalam keadaan berkembang. Sumber Daya Alam (SDA) di Desa Putih sebagian besar berupa pertanian. Oleh karena itu mata pencaharian penduduk Desa Putih sebagian besar adalah sebagai petani. Permasalahan yang terdapat di Desa Putih diantaranya adalah dalam bidang sarana prasarana, sosial dan ekonomi. Permasalahan dalam bidang sarana dan prasarana adalah masih banyak terdapat jalan penghubung antar dusun yang rusak dan penerangan jalan yang kurang. Hal tersebut menyebabkan akses masyarakat menjadi terhambat. Selain itu dalam bidang sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas yang dimiliki kurang memadai.

Permasalahan dalam bidang ekonomi diantaranya adalah masih banyak terdapat masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan, yaitu sejumlah 650 KK. Selain itu banyak masyarakat pada usia produktif yang menganggur/tidak memiliki pekerjaan. Hal tersebut salah satunya disebabkan karena masyarakat tidak memiliki keahlian untuk mengelola potensi yang ada. Keadaan *home industry* dan usaha ekonomi yang

produktif belum mampu bersaing dengan produk luar juga menjadi salah satu permasalahan yang ada di Desa Putih.

Permasalahan masyarakat dalam bidang sosial diantaranya adalah keadaan MCK masyarakat banyak yang belum memenuhi standar minimal kesehatan sehingga diperlukan pembenahan. Keadaan pembuangan limbah rumah tangga yang tidak tertata baik juga menjadi permasalahan yang mengakibatkan keadaan desa terlihat kumuh, sehingga diperlukan adanya tindak lanjut terhadap permasalahan sampah. Permasalahan dalam bidang sosial lainnya adalah pengelolaan lahan pertanian yang kurang maksimal. Hal tersebut biasanya dikarenakan harga pupuk yang mahal sehingga tidak terjangkau oleh masyarakat, pengairan yang kurang memadai, dan minimnya peralatan pertanian sehingga masyarakat masih menggunakan alat pertanian yang sederhana.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang dihadapi tersebut maka diperlukan adanya penanggulangan, yaitu dengan cara pembangunan dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi. Upaya yang dilakukan adalah melalui program KOTAKU. Sesuai dengan pengertian KOTAKU yang menyatakan bahwa program KOTAKU merupakan program pemerintah untuk pemberdayaan masyarakat yang menangani pembangunan serta penanganan pemukiman kumuh dalam bidang sosial. Dalam bidang ekonomi untuk meningkatkan keberdayaan ekonomi dan mengentaskan kemiskinan.⁶⁷

⁶⁷ Pedoman Umum Program KOTAKU, *op.cit.*, hal.3

2. Program Kerja KOTAKU

Pencapaian tujuan program KOTAKU diukur dengan perumusan program kerja yang di dalamnya terdapat indikator kinerja dan target yang akan dicapai oleh program sehingga dapat mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan. Tujuan program KOTAKU adalah menangani pembangunan sarana dan prasarana, menangani pemukiman kumuh, dan meningkatkan keberdayaan ekonomi untuk mengurangi kemiskinan.

Dalam penyusunan dan pelaksanaan program KOTAKU sepenuhnya melibatkan masyarakat. Keterlibatan masyarakat mulai dari tahap pembuat keputusan, penerapan keputusan, penikmat hasil dan evaluasi ini merupakan bentuk partisipasi yang akan mendorong berjalan program KOTAKU. Partisipasi ini dilakukan agar masyarakat mulai sadar terhadap situasi dan masalah yang dihadapinya. Selain itu masyarakat juga berupaya mencari jalan keluar untuk menghadapi masalah tersebut.⁶⁸ Proses penyusunan program KOTAKU dilakukan melalui :

a. Musyawarah Desa dan Sosialisasi

Musyawarah desa dan sosialisasi merupakan langkah awal sebelum proses penyusunan program. Musyawarah desa ini diikuti oleh Pemerintahan Desa, seluruh ketua RT dan RW, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat. Sosialisasi dilakukan

⁶⁸ Abdul Basith, *op.cit.*, hal.28

untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang program KOTAKU, tujuan, dan strategi pelaksanaan. Sosialisasi ini diberikan oleh Fasilitator Kelurahan (Faskel) dari tiap kecamatan. Dalam sosialisasi ini juga dilakukan pemilihan tim pelaksana dan relawan yang akan menjalankan program KOTAKU. Pemilihan tersebut berdasarkan keputusan bersama oleh seluruh peserta yang mengikuti forum sosialisasi.

b. Pelatihan Tim Pelaksana dan Relawan program KOTAKU

Seluruh tim pelaksana dan relawan program yang telah dipilih diwajibkan mengikuti pelatihan program KOTAKU. Pelatihan ini dilakukan agar tim pelaksana dan relawan dapat memahami tentang latar belakang, tujuan, prinsip, kebijakan, dan tahapan atau mekanisme pelaksanaan program KOTAKU. Tim pelaksana dan relawan memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan kegiatan program. Oleh karena itu tim pelaksana dan relawan harus memahami sehingga dapat mengelola program KOTAKU dan memberikan bimbingan serta pendampingan untuk masyarakat.

c. Rembug Warga Tahunan (RWT)

Rembug Warga Tahunan merupakan rapat yang diadakan untuk membahas Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) tentang kegiatan selama satu tahun. Selain itu juga membahas tentang rencana program kerja LKM untuk tahun berikutnya. Rencana

program kerja ini berdasarkan gagasan atau ide yang diberikan oleh peserta rapat untuk pembangunan desa. Peserta rapat ini diantaranya adalah Pemerintah Desa, tim pelaksana KOTAKU beserta relawan, Ketua RT/RW, dan tokoh masyarakat.

d. Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang)

Musrenbang merupakan musyawarah untuk membahas dan menyusun program kerja KOTAKU. Gagasan dan ide yang telah diberikan pada rapat sebelumnya dijadikan acuan tertinggi dalam penyusunan program. rapat ini merupakan forum keputusan tertinggi tingkat desa dari warga untuk setiap perubahan-perubahan kebijakan meliputi kelembagaan, keuangan, dan program yang akan direncanakan atau dilaksanakan.

Menurut Schumpeter pembangunan ekonomi terutama diciptakan oleh inisiatif dari golongan pengusaha dan golongan *entrepreneur*.⁶⁹ Oleh karena itu kegiatan yang disusun KOTAKU salah satunya adalah pelatihan Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM). Program tersebut sesuai dengan tujuan program KOTAKU, yaitu untuk meningkatkan penghasilan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) melalui kegiatan peningkatan penghidupan masyarakat untuk mendukung pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh.⁷⁰

Menurut Santoso S Sanjoyo pendidikan sosial adalah suatu proses yang diusahakan dengan sengaja dalam masyarakat untuk

⁶⁹ Prof. Dr. Rahardjo Adisasmita, *op.cit.*, hal 60

⁷⁰ Pedoman Umum Program KOTAKU, *op.cit.*, hal.4

mendidik, membina, membimbing dan membangun individu dalam lingkungan sosial dan alamnya supaya secara bebas dan bertanggung jawab menjadi pendorong ke arah perubahan dan kemajuan.⁷¹

Berdasarkan teori tersebut program kerja KOTAKU yang disusun adalah sebagai media pendidikan sosial untuk membantu masyarakat memperoleh kesejahteraan hidup. Tujuan pendidikan sosial tersebut adalah untuk mewujudkan pribadi-pribadi yang mampu menolong diri sendiri, dan orang lain sehingga dapat mewujudkan kehidupan yang sejahtera dalam segala aspek, bukan hanya sosial tetapi juga dalam aspek ekonomi. Program kerja yang disusun diantaranya adalah :

a. Sarana dan prasarana

Perbaikan jalan dan pelebaran jalan (pavingisasi) dan penerangan jalan. Perbaikan jalan dilakukan karena masih banyak jalan penghubung antar desa yang rusak sehingga menghambat akses masyarakat. Sedangkan penerangan jalan dilakukan untuk mengurangi masalah, diantaranya adalah kecelakaan. Pembangunan sarana dan prasarana untuk Wisata Religi Desa. Pembangunan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memajukan desa dan membantu perekonomian masyarakat sekitar.

⁷¹ Soelaiman Joesoef, *op.cit.*, hal. 115

b. Bidang Sosial

Pembuatan jamban pribadi dan pengeboran sumur dilakukan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu sehingga memiliki fasilitas MCK sendiri. Sehingga masyarakat tidak kesulitan dalam hal MCK.

c. Sosial Ekonomi Umum & MBR

1) Pelatihan pengolahan limbah rumah tangga

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat dalam mengolah dan membuang limbah sampah rumah tangga agar tertata dengan baik. Sehingga masyarakat dapat memanfaatkan hasil limbah.

2) Pelatihan persampahan

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar dapat mengolah sampah sehingga tidak mencemari lingkungan dan dapat bermanfaat bagi masyarakat.

3) Pelatihan budidaya peternakan

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar dapat memanfaatkan hewan untuk peternakan sehingga mendapatkan tambahan penghasilan dari bidang peternakan.

4) Pelatihan Usaha Mikro Kecil Menengah

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar dapat memiliki keahlian dan produktif

untuk memulai usaha sehingga mendapatkan penghasilan dan mengurangi tingkat pengangguran.

5) Pelatihan pemasaran dan branding UMKM

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar produk *home industry* dan usaha ekonomi yang produktif mampu bersaing dengan produk luar.

d. Ruang Terbuka Hijau

1) Pemberian bibit

Program ini bertujuan untuk melakukan penghijauan yang dimulai dari masyarakat. Sehingga bibit yang diberikan dapat bermanfaat bagi masyarakat.

2) Penanaman pohon di sepanjang jalan

Penanaman pohon ini bertujuan untuk penghijauan kawasan desa, sehingga jalan desa tidak terlihat gersang dan kumuh.

3) Pelatihan dan penanaman TOGA Warga

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang manfaat TOGA, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan lahan kosong untuk penanaman TOGA yang dapat digunakan oleh masyarakat.

B. Implementasi Program Kerja KOTAKU Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri

1. Pelaksanaan Program KOTAKU

Pelaksanaan program KOTAKU belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan program kerja yang telah disusun. Dalam pelaksanaan program KOTAKU melibatkan partisipasi masyarakat dan keswadayaan masyarakat secara bersama, karena pada dasarnya yang menjadi objek dari program ini adalah seluruh masyarakat bukan hanya masyarakat miskin saja. Partisipasi masyarakat tersebut juga berdasarkan pembangunan yang berorientasi pada masyarakat miskin. Selain itu terdapat partisipasi masyarakat secara adil dan demokratis. Berdasarkan tujuan dan prinsip KOTAKU maka dapat dikatakan pelaksanaan program telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal tersebut dibuktikan dengan program kegiatan pembangunan yang berjalan lancar.

Dalam pelaksanaan program KOTAKU Pemerintah Desa, Tim Pelaksana dan relawan memiliki tugas masing-masing. Tugas Pemerintah Desa memberikan dukungan dan jaminan agar program dapat berjalan sesuai dengan aturan. Selain itu Pemerintah Desa juga memfasilitasi terselenggaranya pertemuan masyarakat dalam upaya penyebarluasan informasi/sosialisasi dan pelaksanaan program. Tim Pelaksana dan relawan bertugas untuk mengkoordinasikan penyelenggaraan perencanaan, mengelola dan melaksanakan kegiatan KOTAKU secara

transparan dan dapat dipertanggung jawabkan, menggerakkan masyarakat dalam menjalani seluruh proses kegiatan secara partisipatif dan memfasilitasi penyelesaian yang muncul di tingkat kelurahan.⁷² Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang baik agar program yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Hasil Implementasi Program KOTAKU

Program KOTAKU telah berhasil untuk memberdayakan masyarakat. Diantaranya adalah dengan memperbaiki sarana parsarana, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Hal itu sesuai dengan pengertian pemberdayaan masyarakat menurut Wasty Soemanto yang menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri dengan tujuan agar mereka masyarakat dapat mandiri.⁷³

Hasil implementasi dari program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) meliputi dampak sosial, dampak fisik, dan dampak ekonomi. Hal tersebut terlihat dari program-program kegiatan yang telah dilaksanakan diantaranya adalah :

a. Dampak fisik

Dampak dari program adalah dengan adanya pembangunan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat dan penunjang

⁷² Pedoman Umum Program KOTAKU, *op.cit.*, hal.53

⁷³ Wasty Soemanto, *op.cit.*, hal.21

dalam mencapai maksud dan tujuan.⁷⁴ Pembangunan sarana dan prasarana tersebut bermanfaat untuk umum, bukan hanya untuk masyarakat miskin. Hasil pembangunan program KOTAKU tersebut berupa perbaikan jalan (pavingisasi) dan penerangan jalan. Adanya program perbaikan jalan (pavingisasi) dapat memudahkan akses masyarakat yang mayoritas petani untuk menuju persawahan. Perbaikan akses jalan dan penerangan jalan ini juga memudahkan masyarakat dan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

b. Dampak sosial

Program kegiatan peningkatan masalah sosial masyarakat ini diantaranya adalah dengan perbaikan rumah, pembuatan jamban, dan perbaikan MCK. Hal tersebut ditujukan untuk masyarakat yang tidak mampu. Penggolongan tersebut berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh tim pelaksana dan relawan program KOTAKU.

Program kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai program KOTAKU dalam bidang sosial yaitu, menurunnya pemukiman kumuh dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁷⁵

c. Dampak Ekonomi

Program kegiatan KOTAKU dalam hal ekonomi diantaranya adalah dengan UPK-Simpan Pinjam. UPK-Simpan

⁷⁴ www.kbbi.web.id diakses pada tanggal 01 Agustus 2017 pada pukul 23.16 WIB

⁷⁵ Pedoman Umum Program KOTAKU, *op.cit.*, hal.4

Pinjam merupakan pemberian pinjaman modal usaha untuk masyarakat yang akan membuka usaha dengan sistem pembayaran berangsur tiap bulan. Program UPK-Simpan Pinjam sasarannya adalah untuk masyarakat yang memiliki usaha-usaha kecil yang produktif dengan tujuan agar masyarakat dapat mengembangkan usahanya dengan pinjaman modal tersebut.

Program kegiatan lain yang dilaksanakan adalah pendidikan sosial atau pelatihan-pelatihan. Sasarannya adalah untuk masyarakat yang belum memiliki ketrampilan, sehingga dengan pelatihan tersebut masyarakat memiliki bekal untuk membuka usaha.

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Diperlukan pengendalian terhadap perkembangan jumlah penduduk melalui program berencana, dan selain pihak dilaksanakan program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan tenaga kerja untuk mencapai produktivitas dan mobilisasi tenaga kerja yang lebih tinggi.⁷⁶

Hasil dari pelatihan-pelatihan tersebut yang memiliki usaha yang produktif diantaranya adalah :

- 1) Usaha catering “Bunda Duroh” milik ibu Durrotul Yatimah ini merupakan usaha catering makanan dari hasil pelatihan

⁷⁶ Prof. Dr. Rahardjo Adisasmita, *op.cit.*, hal.106

UMKM. Usaha catering ini merupakan langganan dari pihak kecamatan setiap kali mengadakan acara. Usaha catering ini telah membantu 2 orang ibu-ibu yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan.

- 2) Usaha bakso keliling milik bapak Imron Rosadi ini merupakan hasil pelatihan UMKM. Beliau memiliki beberapa rombongan bakso yang digunakan untuk berjualan. Beliau juga memiliki beberapa pegawai untuk berjualan dan memberikan lapangan pekerjaan bagi beberapa orang. Sedangkan untuk menambah modal, beliau meminjam uang pada UPK-Simpan Pinjam yang merupakan program KOTAKU.
- 3) Bank sampah milik bapak Eko Susanto merupakan hasil pelatihan pengolahan sampah. Usaha beliau ini sangat membantu masyarakat, karena dapat menjaga kebersihan lingkungan dan hasil daur ulang sampahnya dapat digunakan untuk kreativitas masyarakat sehingga menghasilkan kerajinan khas Desa Putih.

Adanya program kerja yang berupa pendidikan sosial atau pelatihan tersebut dapat meningkatkan keberdayaan ekonomi masyarakat. Keberdayaan ekonomi masyarakat dicirikan dengan berbagai indikator-indikator seperti *self reliant* (Mandiri), *self confident* (Percaya Diri), *self respecting* (Mencintai Diri Sendiri).⁷⁷ Dengan demikian, implikasi dari

⁷⁷ Abdul Basith, *op.cit.*, hlm. 31

adanya program pendidikan sosial atau pelatihan tersebut adalah masyarakat dapat berpartisipasi dan mendapatkan manfaat dengan usaha-usaha yang dilakukannya.

C. Kendala Dalam Pelaksanaan Program KOTAKU di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri

1. Kendala dalam Pelaksanaan Program KOTAKU

Kendala merupakan permasalahan penting yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program KOTAKU. Adanya kendala dapat menyebabkan program yang telah disusun tidak dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Kendala yang dihadapi dalam program KOTAKU diantaranya adalah kurangnya sumber daya manusia yang tinggi dalam berpartisipasi sehingga menyebabkan program belum terlaksana sepenuhnya sesuai dengan program kerja yang telah disusun.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ginandjar Kartasasmita yang menyebutkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas di daerah pedesaan menyebabkan rendahnya produktivitas dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan.⁷⁸ Kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kualitas menjadikan pedesaan tidak dapat berkembang untuk maju.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program KOTAKU diantaranya adalah :

⁷⁸ Prof.Dr.Cornelis Rintuh dan Drs.Miar. M.S. *Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat*. (Yogyakarta:BPFE Yogyakarta,2005), hal. 50

1) Masih terdapat masyarakat yang tidak berpartisipasi aktif

Kurangnya kesadaran terhadap pentingnya partisipasi dalam kegiatan program KOTAKU menjadi hambatan dalam pelaksanaan. Kurangnya partisipasi tersebut disebabkan karena sebagian masyarakat hanya mau terima jadi saja tanpa ikut membantu.

2) Kurangnya motivasi masyarakat terhadap program KOTAKU

Minimnya pengetahuan masyarakat terhadap program KOTAKU menjadi salah satu penyebab kurangnya motivasi tersebut. Karena masyarakat kurang menyadari pentingnya program KOTAKU menjadikan masyarakat pasif sehingga tidak berpartisipasi

3) Kurangnya SDM untuk mendukung kegiatan program KOTAKU

Minimnya SDM menyebabkan kurangnya relawan untuk ikut serta program kegiatan KOTAKU. Masyarakat yang memiliki SDM tinggi tidak ikut berpartisipasi aktif sehingga minim ide atau gagasan yang terbaru untuk memajukan desa. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan dan motivasi tentang pentingnya program KOTAKU.

Penyebab terjadinya hal-hal tersebut melalui beberapa faktor, diantaranya adalah :

1) Masyarakat tidak memahami program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)

- 2) Masyarakat tidak peduli terhadap lingkungan sosial yang ada di sekitarnya. Sebagian masyarakat yang memiliki SDM memadai bersifat pasif, sedangkan masyarakat yang memiliki SDM rendah justru bersifat aktif dalam mengikuti setiap kegiatan/program kerja KOTAKU
- 3) Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya partisipasi dalam kegiatan program KOTAKU. Sebagian masyarakat hanya berfikir untuk terima jadi pada setiap program kegiatan maupun kebijakan-kebijakan. Hal ini pada umumnya terdapat pada masyarakat yang memiliki SDM rendah

2. Upaya dalam Mengatasi Kendala dalam Pelaksanaan Program KOTAKU

Berdasarkan kendala dan penyebab yang dihadapi dalam pelaksanaan program KOTAKU maka diperlukan adanya penanggulangan untuk mengatasi hal tersebut. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam program KOTAKU diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Mengadakan sosialisasi tentang program KOTAKU

Sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pengertian program KOTAKU, tujuan program, serta manfaatnya bagi masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan program KOTAKU terdapat partisipasi dan keswadayaan masyarakat secara bersama-sama. Oleh karena itu diperlukan

pemahaman bagi setiap individu sehingga masyarakat dapat berpartisipasi aktif di dalam program kegiatan tersebut.

2) Melakukan refleksi pemberdayaan pada seluruh masyarakat

Refleksi kemiskinan dilakukan untuk mengajak masyarakat merenungkan penyebab, hubungan sebab akibat, dan akar permasalahan pemukiman kumuh dan kemiskinan. Selain itu masyarakat juga diberikan motivasi mengenai kesukarelaan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dan ikut berpartisipasi di dalamnya. Hal ini jika dihubungkan dengan Islam adalah Islam mengajarkan bahwa setiap pekerjaan dan kenikmatan yang baik dapat berubah menjadi ibadah apabila disertai dengan niat tulus untuk menjaga anugerah hidup dan memanfaatkannya untuk kepentingan bersama.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Qur'an sebagai berikut :

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُؤْفِقَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

*Artinya : “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka yang sedang mereka tiada dirugikan”.*⁷⁹

⁷⁹ Al Qur'an Surat Al Ahqaf ayat 19, Qur'an Tajwid dan Terjemah, Departemen Agama RI, (Jakarta:Maghfirah Pustaka, 2006), hal. 504

- 3) Membangun integritas pemerintah desa, pelaksana program KOTAKU, dan masyarakat

Membangun integritas ini dilakukan untuk menselaraskan antara kondisi masyarakat sebagai objek pelaksana, rencana pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), dan kebijakan pemerintah desa mengenai pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Agar dalam pelaksanaan program dapat diketahui oleh seluruh pihak baik pemerintah, pelaksana program, dan masyarakat. Sehingga tujuan yang dari program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dapat berjalan dan benar-benar tercapai.

3. Evaluasi Program KOTAKU

Evaluasi dapat diartikan sebagai poses pengukuran akan efektivitas strategi yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan.⁸⁰ Adanya evaluasi adalah untuk memantau pelaksanaan program KOTAKU. Evaluasi merupakan salah satu cara untuk mengetahui apakah program kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi yang dilakukan oleh program KOTAKU diantaranya adalah :

- 1) Rembug Warga Tahunan

Rembug Warga Tahunan merupakan rapat yang dilakukan untuk membahas Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) terhadap program KOTAKU. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui

⁸⁰ *Evaluasi*, (<https://id.m.wikipedia.org>, diakses pada 01 Agustus jam 13.03 wib)

program kegiatan yang sudah terlaksana maupun yang belum terlaksana. Dalam Rembug Warga Tahunan juga membahas mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program kegiatan. Adanya rapat ini juga bertujuan untuk memberikan transparansi kepada masyarakat terhadap program KOTAKU.

2) Rapat Triwulan

Rapat Triwulan merupakan rapat evaluasi yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali dengan di dampingi Fasilitator Kelurahan (Faskel) dari Kecamatan. Dalam rapat evaluasi ini membahas tentang pelaksanaan program kegiatan yang telah dilakukan. Selain itu juga membahas kendala dalam pelaksanaan program KOTAKU dan upaya mengatasinya. Hal tersebut bertujuan agar setiap program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan fokus penelitian yang diajukan dan temuan penelitian beserta dengan pembahasannya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengembangan program kerja KOTAKU diawali dengan melihat kondisi masyarakat. Kondisi masyarakat di Desa Putih memiliki beberapa masalah yang perlu ditangani. Diantaranya adalah pembangunan sarana prasarana, pemberdayaan bidang sosial dan pemberdayaan bidang ekonomi. Penyusunan program kerja KOTAKU melalui beberapa tahap, yaitu : (1) Musyawarah desa dan sosialisasi; (2) Pelatihan tim pelaksana dan relawan program KOTAKU; (3) Rembug Warga Tahunan (RWT); (4) Musyawarah Rencana Pembangunan. Program kerja yang disusun oleh program KOTAKU meliputi perbaikan sarana prasarana, dan peningkatan keberdayaan masyarakat pada bidang sosial dan ekonomi. Program tersebut diantaranya adalah : (1) Sarana dan prasarana (perbaikan jalan/pavingisasi, penerangan jalan); (2) Bidang sosial (pembuatan jamban dan perbaikan MCK); (3) Bidang ekonomi (UPK-Simpan Pinjam, pelatihan UMKM, pelatihan *branding* produk)
2. Dalam implementasi program KOTAKU melibatkan seluruh masyarakat untuk berpartisipasi dan keswadayaan secara bersama-sama. Namun

pelaksanaan belum dapat berjalan secara maksimal dan belum sepenuhnya seluruh program dapat berjalan sesuai rencana. Hasil implementasi program KOTAKU dalam meningkatkan keberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat diantaranya adalah dalam bidang sosial dan ekonomi, serta pembangunan sarana dan prasarana. Dengan adanya program kegiatan tersebut dapat meningkatkan keberdayaan ekonomi, menjadikan masyarakat mandiri, bertanggung jawab, dan sejahtera. Hasil dari program KOTAKU diantaranya adalah perbaikan jalan, penerangan jalan, perbaikan rumah warga, dan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan keberdayaan ekonomi masyarakat.

3. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program KOTAKU diantaranya adalah : (1) Masih terdapat masyarakat yang tidak berpartisipasi aktif; (2) Kurangnya motivasi terhadap program KOTAKU; (3) Kurangnya SDM untuk mendukung program KOTAKU. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan: (1) Mengadakan sosialisasi tentang program KOTAKU; (2) Melakukan refleksi pemberdayaan pada seluruh masyarakat; (3) Membangun integritas Pemerintah Desa, pelaksana program KOTAKU, dan masyarakat. Untuk mengetahui dan mengatasi kendala dalam pelaksanaan program KOTAKU diperlukan adanya evaluasi. Evaluasi yang dilakukan program KOTAKU adalah melalui : Rembug Warga Tahunan (RWT) dan Rapat Triwulan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dimasukkan saran-saran sebagai berikut ini :

1. Bagi Pemerintah Desa Putih

Diharapkan Pemerintah Desa Putih dan mendukung dan memfasilitasi seluruh program kegiatan yang dilakukan oleh program KOTAKU. Karena pada dasarnya jika seluruh masyarakat berpartisipasi aktif, maka program akan berjalan dengan baik. Apabila hal tersebut dapat berjalan maka program KOTAKU akan mencapai tujuan dan permasalahan sosial dan ekonomi dapat diatasi bersama-sama.

2. Tim Pelaksana dan Relawan program KOTAKU

Diharapkan seluruh anggota yang terlibat dalam program KOTAKU dapat meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan dan dalam memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program KOTAKU. Hal tersebut bertujuan agar program KOTAKU dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan.

3. Bagi Masyarakat Desa Putih

Diharapkan masyarakat Desa Putih dapat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan untuk mensukseskan program KOTAKU dalam mencapai sasaran dan tujuan. Sehingga manfaat dari program KOTAKU dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat bersama-sama.

DAFTAR RUJUKAN

- Basith, Abdul. 2012. *Ekonomi Kemasyarakatan*. Malang : UIN Maliki Press
- Soedjono, Abipraja. 2002. *Perencanaan Pembangunan di Indonesia (Konsep, Model, Kebijaksanaan, Instrumen serta Strategi)*. Surabaya : Airlangga University Press
- Rahardjo, Adisasmita. 2013. *Teori-teori Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Melanie Sritua, Arief. 2001. *Ekonomi Kerakyatan*. Muhammadiyah University Press : Surakarta
- Prastowo, Joko. 2010. *Belajar dari Masyarakat (Best Practicess Program Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat LPPM UGM)*. Yogyakarta : Samudra Biru
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rustian, Kamaluddin. 1999. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI
- M. Dawam Rahardjo. 1999. *Islam dan Transformasi Sosial, Ekonomi*, Yogyakarta:Lembaga Studi Agama dan Filsafat
- Moeolong J, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya
- Pedoman Umum Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). 2016. Jakarta : Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Cipta Karya
- Rintuh, Prof.Dr.Cornelis dan Drs. Miar. M.S. 2005. *Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat*. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta
- Joesoef, Soelaiman Joesoef. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara
- Qur'an Tajwid dan Terjemah, Departemen Agama RI. 2006. Jakarta : Maghfirah Pustaka
- Sugiono. 2010. *Metode Penulisan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Jakarta : Alfabeta
- S. Pradja, S. Pradja. 2015. *Ekonomi Syariah*. Bandung : Pustaka Setia

Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung : Refika Aditama

Sunyoto, Usman. 1998. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Soemanto, Wasty. 1993. *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta : Bumi Aksara

Ayunda Putry, *Pengertian dan Pemberdayaan Masyarakat Menurut Para Ahli* (<http://specialpengetahuan.blogspot.co.id>, diakses 18 Oktober 2017 jam 12.10 wib)

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud RI, *Keberdayaan* (<https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses 18 Oktober 2017 jam 10.39)

Curtis dan B. Floyd, *Evaluasi* (<https://id.m.wikipedia.org.htm>, diakses 01 Agustus jam 13.03 wib)

James A. Christenson, *Pemberdayaan Masyarakat* (<https://id.m.wikipedia.org/wiki.htm>, diakses 3 Desember 2016 jam 20.45 wib)



LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fik.uin-malang.ac.id>, email : fik_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/IL.00.1/ 1026 /2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

17 April 2017

Kepada
Yth. Ketua Program KOTAKU Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kediri
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Almas Zuhrya
NIM : 13130015
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : Peranan Program KOTAKU Sebagai Media Pendidikan Sosial untuk Meningkatkan Keberdayaaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat Marginal di Ds. Putih Kec. Gampengrejo Kab. Kediri

Lama Penelitian : April 2017 sampai dengan Juni 2017 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ 1085/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

17 April 2017

Kepada
Yth. Kepala Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kediri
di

Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Almas Zuhrya
NIM : 13130015
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : Peranan Program KOTAKU Sebagai Media Pendidikan Sosial untuk Meningkatkan Keberdayaaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat Marginal di Ds. Putih Kec. Gampengrejo Kab. Kediri

Lama Penelitian : April 2017 sampai dengan Juni 2017 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI
KECAMATAN GAMPENGREJO
DESA PUTIH
Jln Kediri Kertosono Km.05 No Kode Pos 64182

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 145/418.71.02/2017

Kami Kepala Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri, dengan ini memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : ALMAS ZUHRYA
 NIM : 13130015
 Fak/Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk melakukan penelitian / pengumpulan data dalam rangka penyusunan skripsi, di Kantor Pemerintah Desa Putih Kec. Gampengrejo Kab. Kediri dengan judul skripsi “**Peranan Program KOTAKU Sebagai Media Pendidikan Sosial Untuk Meningkatkan Keberadaan Ekonomi Masyarakat Marginal di Desa Putih Kec. Gampengrejo Kab. Kediri**”

Demikian Surat Keterangan Izin Penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Kediri, 10 Juli 2017
 Kepala Desa Putih

 MOH. BASHORI, S.Sos.



PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI
KECAMATAN GAMPENGREJO
DESA PUTIH
Jln Kediri Kertosono Km.05 No Kode Pos 64182

SURAT KETERANGAN

Nomor : 145/295/418.71.02/2017

Kami Kepala Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri, dengan ini memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : ALMAS ZUHYRA
 Tempat/tanggal lahir : Kediri, 05 Juni 1995
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 NIM : 13130015
 Fak/Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Diizinkan untuk melakukan penelitian pengumpulan data dalam rangka penyusunan skripsi, di Kantor Pemerintah Desa Putih Kec. Gampengrejo Kab. Kediri dengan judul skripsi ***“ Peranan Program KOTAKU Sebagai Media Pendidikan Sosial Untuk Meningkatkan Keberadaan Ekonomi Masyarakat Marginal di Desa Putih Kec. Gampengrejo Kab. Kediri ”***

Demikian Surat Keterangan Izin Penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.





KEMENTERIAAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, faximile (0341) 552398 Malang
 Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Almas Zuhrya
 NIM : 13130015
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak
 Judul Skripsi : Peranan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Sebagai Media Pendidikan Sosial Dalam Meningkatkan Keberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Marginal di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri)

No.	Tgl/Bulan/Tahun Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	23 Maret 2017	ACC Proposal Skripsi	
2.	27 April 2017	Konsultai Pedoman Wawancara	
3.	4 Mei 2017	ACC Pedoman Wawancara	
4.	20 Juli 2017	Konsultasi BAB IV sd BAB V	
5.	27 Juli 2017	Revisi BAB IV sd BAB V	
6.	9 Agustus 2017	Konsultasi BAB VI dan Abstrak	
7.	22 Agustus 2017	ACC Ujian Skripsi	

31 Juli
 Malang, ~~22 Agustus~~ 2017
 Mengetahui
 Ketua Jurusan P.IPS

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
 NIP. 19761002 200312 1 003

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara untuk Kepala Desa

1. Faktor-faktor apa sajakah yang melatar belakangi program pemberdayaan masyarakat (KOTAKU) di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana proses penyusunan program KOTAKU di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri ?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai program KOTAKU di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri ?
4. Apa saja program yang disusun lembaga KOTAKU sebagai media pendidikan sosial ?
5. Bagaimana pelaksanaan program KOTAKU sebagai media pendidikan sosial di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri ?
6. Bagaimana pelaksanaan program KOTAKU untuk memberdayakan ekonomi masyarakat di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri ?
7. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program KOTAKU di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri?
8. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap program KOTAKU di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri ?
9. Bagaimana evaluasi yang dilakukan terhadap program KOTAKU di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri ?

B. Pedoman Wawancara untuk Pengurus Program KOTAKU

1. Faktor-faktor apa sajakah yang melatar belakangi program pemberdayaan masyarakat (KOTAKU) di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana proses penyusunan program KOTAKU di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri ?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai program KOTAKU di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri ?
4. Apa saja program yang disusun lembaga KOTAKU sebagai media pendidikan sosial ?
5. Bagaimana pelaksanaan program KOTAKU sebagai media pendidikan sosial di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri ?
6. Bagaimana pelaksanaan program KOTAKU untuk memberdayakan ekonomi masyarakat di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri ?
7. Bagaimana pasrtisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program KOTAKU di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri ?
8. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap program KOTAKU untuk meningkatkan keberdayaan ekonomi masyarakat Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri ?
9. Bagaimana evaluasi yang dilakukan terhadap program KOTAKU di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri ?

10. Apa aja kendala-kendala dalam pelaksanaan program KOTAKU di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri ?
11. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan program KOTAKU di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri ?
12. Bagaimana hasil dari program KOTAKU dalam meningkatkan keberdayaan ekonomi masyarakat Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri ?

C. Pedoman Wawancara untuk Masyarakat

1. Bagaimana pendapat anda mengenai program KOTAKU di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana upaya anda dalam mendukung pelaksanaan program KOTAKU di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri?
3. Apakah manfaat yang anda rasakan terhadap program KOTAKU sebagai media pendidikan sosial dalam meningkatkan keberdayaan ekonomi ?
4. Apa harapan anda untuk program KOTAKU selanjutnya dalam meningkatkan keberdayaan ekonomi masyarakat ?

DOKUMENTASI



Pelatihan Memasak untuk UMKM Desa Putih



Hasil Perbaikan Jalan (Pavingisasi)



Suasana Rapat Triwulan Program KOTAKU



Perbaikan Jalan (Pavingisasi) Jalan Menuju Persawahan

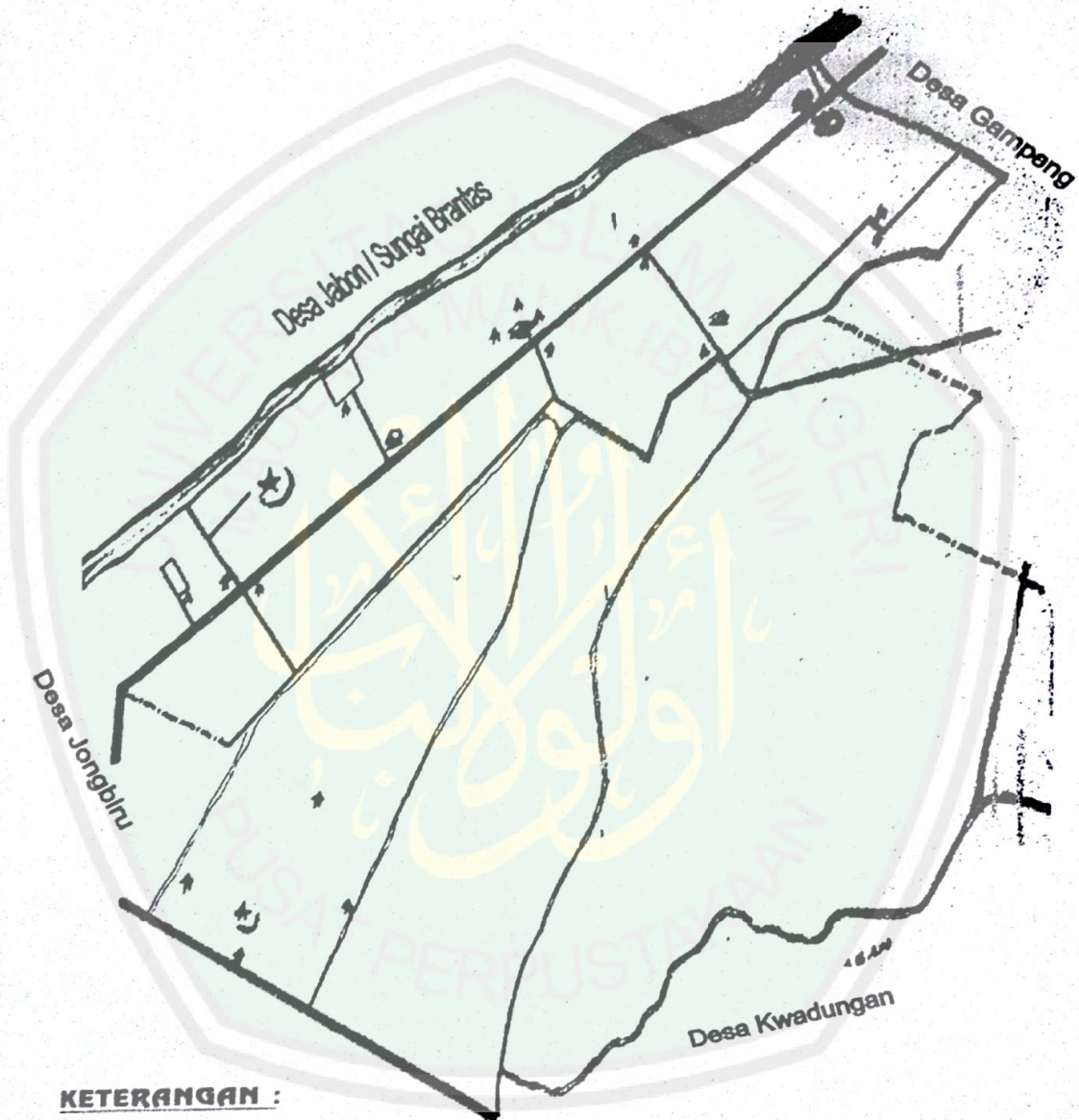


Narasumber Bapak Yunari Widodo selaku Ketua Program KOTAKU



Narasumber Bapak Kepala Desa Putih

2.1 PETA DESA PUTIH KECAMATAN GAMPENGREJO - KEDIRI



KETERANGAN :

- : Batas Desa
- == : Jalan Desa
- == : Jalan Aspal
- ☪ : Masjid
- ☪ : Musholla
- ✝ : Gereja
- 🏠 : Balai Desa
- 🏫 : Sekolah
- 🏠 : Kamling
- 🏠 : Rumah Kades
- ~~~~~ : Sungai
- ||||| : Jl. Kereta Api

Rencana Penataan Lingkungan Permukiman (RPLP)
Desa Putih

5.1 KONSEP DAN STRATEGI PENCEGAHAN (MENCEGAH KUMUH BARU)

Tabel : Konsep dan Strategi Pencegahan pada Kawasan Prioritas

Visi Permukiman	Misi Permukiman	Kajian 5 Tematik	KONSEP	STRATEGI / REKOMENDASI
Lingkungan Bersih, Sehat, Aman, Menuju Desa Putih yang Sejahtera	- Berorientasi pada penataan bangunan tidak teratur - Pengerasan jalan - Membuat saluran air - Renovasi rumah - Penataan/ pengelolaan sampah - Pengolahan limbah ternak - Mewujudkan pengadaan ruang terbuka - Mewujudkan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan bersih dan sehat	Daya Dukung Daya Tampung	- Pemekaran Wilayah Padat Penduduk - Kader Lingkungan/Pembangunan - Pemberdayaan dan Sosialisasi Hidup Sehat dan Bersih	- Kebijakan: Perda / Perdes - Pembatasan pembangunan permukiman di wilayah padat penduduk - Menciptakan Kader Lingkungan/Pembangunan - Lomba lingkungan sehat dan bersih setiap tahunnya - Reward in Punishment Lingkungan Kumuh dan Bersih - Sosialisasi dan Publikasi Gaya Hidup Sehat dan Bersih - Peningkatan Kapasitas Masyarakat (PKM) dan Kotaku-Ku - Memasukkan Masalah DDDT di RKP Desa dan Musrenbangkec untuk penanganannya
		Sarana dan prasarana	Pemeliharaan dan peningkatan	- Peningkatan mutu layanan dunia pendidikan dan Taman Bacaan masyarakat - Peningkatan Mutu Layanan Kesehatan - Menciptakan Kader Lingkungan/Pembangunan - Peningkatan Kapasitas Masyarakat (PKM) dan Kotaku-Ku - Memasukkan Masalah sarana dan prasarana di RKP Desa dan Musrenbangkec untuk penanganannya
		Tata guna dan penggunaan lahan	- Sosialisasi RTRW ke Desa - Pengawasan dan Pengendalian permukiman baru	- Sosialisasi dan Publikasi RTRW Desa - Pemanfaatan ruang terbuka hijau - Sosialisasi dan Publikasi Tata Guna dan Penggunaan Lahan di Desa - Menciptakan Kader Lingkungan/Pembangunan - Peningkatan Kapasitas Masyarakat (PKM) dan Kotaku-Ku - Memasukkan Masalah tata guna lahan (TGL) Desa dan Musrenbangkec untuk penanganannya

**Rencana Penataan Lingkungan Permukiman (RPLP)
Desa Putih**

Visi Permukiman	Misi Permukiman	Kajian 5 Tematik Bencana	KONSEP	STRATEGI / REKOMENDASI
			- Pemberdayaan masy - Terkait bencana : banjir dan kebakaran	- Peningkatan partisipasi masyarakat dalam mitigasi bencana. - Pembinaan masyarakat terhadap resiko bencana - Peningkatan SDM perihal Bencana Kebakaran dan Banjir - Menciptakan Kader Lingkungan/Pembangunan - Sosialisasi dan Publikasi Bahaya Bencana Kebakaran dan Banjir di Desa - Peningkatan Kapasitas Masyarakat (PKM) cari Kotaku-Ku - Memasukkan Masalah Benacana di RKP Desa dan Musrenbangkec untuk penanganannya.
		Sosial Ekonomi	- Pemberdayaan masy - Perihal sosial ekonomi untuk peningkatan taraf hidup yang layak	- Pengembangan potensi lokal seperti pertanian, peternakan, perikanan untuk meningkatkan pendapatan MBR - Pengembangan ketrampilan industri rumah tangga - Peningkatan kapasitas masyarakat (Masyarakat/UMKM) - Pemberian akses modal. - Peningkatan pemasaran dan branding UKM usaha milik perorangan maupun desa - Peningkatan Kapasitas MBR meliputi skill wirausaha - Peningkatan Kapasitas Masyarakat (PKM) dari Kotaku-Ku - Memasukkan Masalah Sosial Ekonomi di RKP Desa dan Musrenbangkec untuk penanganannya.

TABEL 6.1 INDIKASI PROGRAM INVESTASI DAN KEGIATAN PENCEGAHAN

PENCEGAHAN PRIORITAS UTAMA (SUPERIMPOSED) - BAB IV														
No	Indikasi Kegiatan	Lokasi	UKURAN		Estimasi Biaya (Rp)	Indikasi Sumber Pembiayaan				Thn. Pelaksanaan				
			VOL	SAT		SWADAYA	SWASTA	DANA DESA	APBD	KOTAKU	2016	2017	2018	2019
1.	KETERATURAN BANGUNAN (DDDT)													
	1 Rehab rumah - Aladin / Peremajaan	RT. 01/1	3	Unit	45.000.000		45.000.000						V	
		RT. 03/1	3	Unit	45.000.000		45.000.000						V	
		RT. 02/2	2	Unit	30.000.000		30.000.000						V	
		RT. 03/2	1	Unit	15.000.000		15.000.000						V	
2.	SARANA DAN PRASARANA			Unit										
	1 Peningkatan Drainase	RT. 01/1	230	m	57.500.000			57.500.000					V	
		RT. 03/1	410	m	102.500.000			102.500.000					V	
		RT. 02/2	453	m	113.250.000			113.250.000					V	
		RT. 03/2	437	m	109.250.000			109.250.000					V	
	2 Pembangunan Sodekan BoxCulver Pembuangan Air ke Brantas	RT. 01/1	500	m	500.000.000			500.000.000					V	
		RT. 03/1	500	m	500.000.000			500.000.000					V	
		RT. 02/2	700	m	700.000.000			700.000.000					V	
		RT. 03/2	700	m	700.000.000			700.000.000					V	
	3 Pelebaran jalan-paving	RT. 01/1	360	m	36.000.000			36.000.000					V	
		RT. 03/1	820	m	82.000.000			82.000.000					V	
		RT. 02/2	963	m	96.300.000			96.300.000					V	
		RT. 03/2	874	m	87.400.000			87.400.000					V	
	4 Penerangan jalan	RT. 01/1	10	Unit	20.000.000			20.000.000					V	
		RT. 03/1	10	Unit	20.000.000			20.000.000					V	
		RT. 02/2	10	Unit	20.000.000			20.000.000					V	

No	Indikasi Kegiatan	Lokasi	UKURAN		Estimasi Biaya (Rp)	Indikasi Sumber Pembiayaan				Thn. Pelaksanaan							
			VOL	SAT		SWADAYA	SWASTA	DANA DESA	APBD	KOTAKU	2016	2017	2018	2019	2020		
5	Pembuatan Jamban pribadi	RT. 03/2	10	Unit	20.000.000			20.000.000						V			
		RT. 01/1	7	Unit	28.000.000				28.000.000					V			
		RT. 03/1	4	Unit	16.000.000				16.000.000					V			
		RT. 02/2	6	Unit	24.000.000				24.000.000					V			
		RT. 03/2	9	Unit	36.000.000				36.000.000					V			
6	Pembuatan Resapan limbah rumah tangga	RT. 01/1	17	Titik	34.000.000	34.000.000							V				
		RT. 03/1	17	Titik	34.000.000	34.000.000							V				
		RT. 02/2	17	Titik	34.000.000	34.000.000							V				
		RT. 03/2	17	Titik	34.000.000	34.000.000							V				
		RT. 01/1	39	Bj	7.800.000			7.800.000						V			
7	Pembuatan Bak sampah warga	RT. 03/1	34	Bj	6.800.000			6.800.000						V			
		RT. 02/2	45	Bj	9.000.000			9.000.000						V			
		RT. 03/2	42	Bj	8.400.000			8.400.000						V			
		RT. 01/1	1	Unit	4.000.000			4.000.000						V			
		RT. 03/1	1	Unit	4.000.000			4.000.000						V			
8	Penambahan Gerobak sampah	RT. 02/2	1	Unit	4.000.000			4.000.000						V			
		RT. 03/2	1	Unit	4.000.000			4.000.000						V			
		RT. 01/1	1	Org	12.000.000	12.000.000						V					
		RT. 03/1	1	Org	12.000.000	12.000.000						V					
		RT. 02/2	1	Org	12.000.000	12.000.000						V					
9	Perekutan tenaga pengangkut sampah	RT. 03/2	1	Org	12.000.000	12.000.000							V				
		RT. 01/1	1	Org	10.000.000			10.000.000						V			
		RT. 03/1	1	Org	10.000.000			10.000.000						V			
		RT. 02/2	1	Org	10.000.000			10.000.000						V			
		RT. 03/2	1	Org	10.000.000			10.000.000						V			
10	Pembuatan TPS Warga Lingkungan	RT. 01/1	1	Unit	10.000.000					10.000.000					V		
		RT. 03/1	1	Unit	10.000.000					10.000.000					V		
		RT. 02/2	1	Unit	10.000.000					10.000.000					V		

No	Indikasi Kegiatan	Lokasi	UKURAN		Estimasi Biaya (Rp)	Indikasi Sumber Pembiayaan				Thn. Pelaksanaan					
			VOL	SAT		SWADAYA	SWASTA	DANA DESA	APBD	KOTA-KU	2016	2017	2018	2019	2020
		RT. 03/2	1	Unit	10.000.000					10.000.000				V	
11	Pembuatan TPA Desa dan Bank sampah	Desa	1	Titik	75.000.000					75.000.000					V
12	Pengadaan Alat Pengolahan Sampah	Desa	1	Titik	75.000.000					75.000.000					V
13	Pembangunan Taman Bacaan Masyarakat	Desa	2	Titik	100.000.000					100.000.000					V
14	Peningkatan Jalan Lingkungan (Paving)	RT. 01/1	378	m	37.800.000					37.800.000					V
		RT. 03/1	861	m	86.100.000					86.100.000					V
		RT. 02/2	1.011	m	101.115.000					101.115.000					V
		RT. 03/2	918	m	91.770.000					91.770.000					V
15	Pengeboran sumur baru	RT. 01/1	8	Unit	16.000.000	16.000.000									V
		RT. 03/1	10	Unit	20.000.000	20.000.000									V
		RT. 02/2	7	Unit	14.000.000	14.000.000									V
		RT. 03/2	6	Unit	12.000.000	12.000.000									V
16	Pembangunan Perpustakaan Desa	Desa	1	Unit	75.000.000					75.000.000					V
17	Pengadaan Sarana Desa Sehat	Desa	1	PKT	150.000.000					150.000.000					V
18	Pengadaan Sarana Desa Siaga	Desa	1	PKT	150.000.000					150.000.000					V
19	Pengadaan Sarana Desa One Stop Service	Desa	1	PKT	50.000.000					50.000.000					V
20	Pembuatan Peta Persil dan Pendataan	Desa	1	PKT	50.000.000					50.000.000					V
21	Pengadaan Ambulan Desa	Desa	1	Unit	150.000.000					150.000.000					V
22	Lomba Kesehatan Lingkungan	Desa	5	Kali	125.000.000					125.000.000					V
23	Lomba Keindahan Lingkungan	Desa	5	Kali	125.000.000					125.000.000					V
24	Pembangunan Gapura Desa (Identitas)	Desa	2	Titik	50.000.000					50.000.000					V
25	Pengadaan Display LCD Desa	Desa	5	Titik	75.000.000					75.000.000					V
26	Workshop Usaha UKM dan Warung MBR	Desa	10	Titik	250.000.000					250.000.000					V
27	Pembuatan Embung Desa	Desa	1	Titik	150.000.000					150.000.000					V

No	Indikasi Kegiatan	Lokasi	UKURAN		Estimasi Biaya (Rp)	Indikasi Sumber Pembiayaan					Thn. Pelaksanaan				
			VOL	SAT		SWADAYA	SWASTA	DANA DESA	APBD	KOTAKU	2016	2017	2018	2019	2020
28	Pembangunan Workshop BUMDES	Desa	1	Titik	100.000.000			100.000.000				V			
	Pembangunan Sarana dan Prasarana untuk Wisata Religi Desa	Desa	3	Titik	225.000.000			225.000.000				V			
3.	TATA GUNA LAHAN (TGL)														
1	Sosialisasi RTRW ke Desa	Desa	3	Kali	15.000.000				15.000.000				V	V	V
	Penertiban bangunan yang menyala	Desa	3	Kali	15.000.000				15.000.000				V	V	V
	Pengadaan Nameboard TGL di Desa	Desa	20	Titik	20.000.000				20.000.000				V	V	V
	Pendataan Aset Desa	Desa	1	Pkt	25.000.000				25.000.000			V			
4.	SOSIAL EKONOMI (SOSEK) UMUM & MBR														
1	Pelatihan pengolahan Limbah rumah tangga		5	Kali	50.000.000				50.000.000		V	V	V	V	V
	Pelatihan Persampahan		5	Kali	50.000.000				50.000.000		V	V	V	V	V
	Pelatihan Budidaya Pertanian		5	Kali	50.000.000				50.000.000		V	V	V	V	V
	Pelatihan Budidaya Peternakan		5	Kali	50.000.000				50.000.000		V	V	V	V	V
5	Pelatihan Budidaya Perikanan		5	Kali	50.000.000				50.000.000		V	V	V	V	V
	Pelatihan Usaha Mikro Kecil Menengah		5	Kali	50.000.000				50.000.000		V	V	V	V	V
	Pelatihan Pemasaran dan Branding UMKM		5	Kali	50.000.000				50.000.000		V	V	V	V	V
	Pemberian Akses modal usaha		20	KK	200.000.000			200.000.000			V	V	V	V	V
9	Sosialisasi dan Publikasi Pentingnya IMB		5	Kali	25.000.000				25.000.000		V	V	V	V	V
	Sosialisasi dan Publikasi Pengurusan Tanah		5	Kali	25.000.000				25.000.000						
	Pembangunan Web Desa untuk Promosi		1	Pkt	25.000.000			25.000.000						V	
	Pelatihan dan Penyuluhan Hukum		5	Kali	50.000.000				50.000.000		V	V	V	V	V
13	Peningkatan Kapasitas Masy KOTAKU		5	Kali	250.000.000					250.000.000	V	V	V	V	V
	Pelatihan dan Peningkatan Tenaga Pengajar		5	Kali	50.000.000		50.000.000				V	V	V	V	V
5.	KEBENCANAAN														

No	Indikasi Kegiatan	Lokasi	UKURAN		Estimasi Biaya (Rp)	Indikasi Sumber Pembiayaan				Thn. Pelaksanaan				
			VOL	SAT		SWADAYA	SWASTA	DANA DESA	APBD	KOTA-KU	2016	2017	2018	2019
6.	1 Sosialisasi dan Pel. Bahaya Kebakaran	Desa	5	Kali	50.000.000			50.000.000			V	V	V	V
	2 Pengadaan Alat Pemadam Kebakaran		1	Pkt	75.000.000			75.000.000					V	
	RUANG TERBUKA HIJAU													
	1 Pembuatan Taman Terbuka hijau Lingkr.	RT. 1/1, RT. 3/1, RT. 2/2, RT. 3/2	2	Titik	50.000.000			50.000.000					V	V
	2 Pemberian Bibit		1.000	Bj	25.000.000				25.000.000			V	V	
	3 Pembuatan Ruang Bermain Lingkungan		2	Titik	100.000.000			100.000.000					V	V
	4 Pen. naman Pohon di Sepanjang Jalan	Desa	100	Titik	20.000.000		20.000.000					V		
	5 Pelatihan dan Penanaman TOGA Warga	Desa	20	Titik	200.000.000				200.000.000				V	
JUMLAH PROGRAM INVESTASI LOKASI SUPERIMPOSED					7.378.985.000	246.000.000	185.000.000	6.043.985.000	654.000.000	250.000.000				

TERBILANG : TUJUH MILYAR TIGA RATUS TUJUH PULUH DELAPAN JUATA SEMBILAN RATUS DELAPAN PULUH LIMA RIBU RUPIAH

TABEL 6.2 INDIKASI PROGRAM INVESTASI DAN KEGIATAN PENCEGAHAN

PENCEGAHAN PRIORITAS KEDUA DAN KETIGA														
No	Indikasi Kegiatan	Lokasi	UKURAN		Estimasi Biaya (Rp)	Indikasi Sumber Pembiayaan				Thn. Pelaksanaan				
			VOL	SAT		SWADAYA	SWASTA	DANA DESA	APBD	KOTAKU	2016	2017	2018	2019
1.	KETERATUNGAN BANGUNAN (DDDT) 1. Rehab Rumah (Aladin - Bedah Rumah)													
		RT. 1/2	6	Unit	90.000.000				90.000.000					
		RT. 1/3	2	Unit	30.000.000				30.000.000					
		RT. 1/4	2	Unit	30.000.000				30.000.000					
		RT. 2/1	2	Unit	30.000.000				30.000.000					
		RT. 2/5	2	Unit	30.000.000				30.000.000					
		RT. 3/3	3	Unit	45.000.000				45.000.000					
		RT. 4/4	2	Unit	30.000.000				30.000.000					
	RT. 7/5	2	Unit	30.000.000				30.000.000						
2.	SARANA DAN PRASARANA 1 Peningkatan Drainase													
		RT. 1/2	63	mtr	15.750.000			15.750.000						
		RT. 1/3	113	mtr	28.250.000			28.250.000						
		RT. 1/4	634	mtr	158.500.000			158.500.000						
		RT. 1/5	166	mtr	41.500.000			41.500.000						
		RT. 2/1	439	mtr	109.750.000			109.750.000						
		RT. 2/4	347	mtr	86.750.000			86.750.000						
		RT. 2/5	211	mtr	52.750.000			52.750.000						
		RT. 3/3	40	mtr	10.000.000			10.000.000						
		RT. 3/4	128	mtr	32.000.000			32.000.000						
		RT. 4/1	221	mtr	55.250.000			55.250.000						
		RT. 4/4	85	mtr	21.250.000			21.250.000						

No	Indikasi Kegiatan	Lokasi	UKURAN		Estimasi Biaya (Rp)	Indikasi Sumber Pembiayaan				Thn. Pelaksanaan					
			VOL	SAT		SWADAYA	SWASTA	DANA DESA	APBD	KOTAKU	2016	2017	2018	2019	2020
3	Peningkatan Jalan Paving	RT. 5/1	433	mtr	108.250.000			108.250.000							
		RT. 6/5	100	mtr	25.000.000			25.000.000							v
		RT. 1/2	72	mtr	7.245.000			7.245.000						v	
		RT. 1/3	130	mtr	12.995.000			12.995.000						v	
		RT. 1/4	729	mtr	72.910.000			72.910.000						v	
		RT. 1/5	191	mtr	19.090.000			19.090.000						v	
		RT. 2/1	505	mtr	50.485.000			50.485.000						v	
		RT. 2/4	399	mtr	39.905.000			39.905.000						v	
		RT. 2/5	243	mtr	24.265.000			24.265.000						v	
		RT. 3/3	46	mtr	4.600.000			4.600.000						v	
		RT. 3/4	147	mtr	14.720.000			14.720.000						v	
		RT. 4/1	254	mtr	25.415.000			25.415.000						v	
4	Penerangan Jalan	RT. 4/4	98	mtr	9.775.000			9.775.000							v
		RT. 5/1	498	mtr	49.795.000			49.795.000							v
		RT. 6/5	115	mtr	11.500.000			11.500.000							v
		RT. 1/2	10	Unit	20.000.000			20.000.000							v
		RT. 1/3	10	Unit	20.000.000			20.000.000							v
		RT. 1/4	10	Unit	20.000.000			20.000.000							v
		RT. 1/5	10	Unit	20.000.000			20.000.000							v
		RT. 2/1	10	Unit	20.000.000			20.000.000							v
		RT. 2/4	10	Unit	20.000.000			20.000.000							v
		RT. 2/5	10	Unit	20.000.000			20.000.000							v
		RT. 3/3	10	Unit	20.000.000			20.000.000							v
		RT. 3/4	10	Unit	20.000.000			20.000.000							v

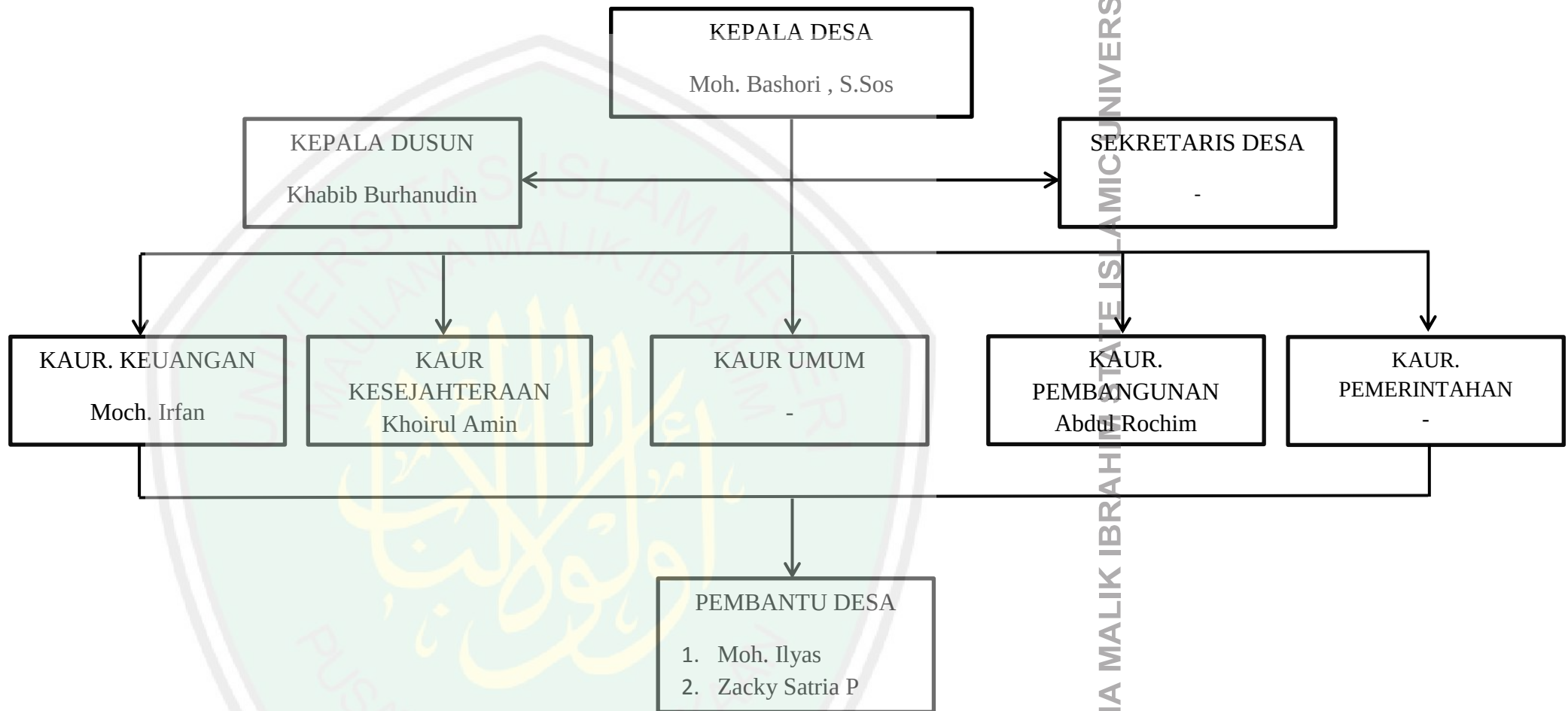
No	Indikasi Kegiatan	Lokasi	UKURAN		Estimasi Biaya (Rp)	Indikasi Sumber Pembiayaan					Thn. Pelaksanaan				
			VOL	SAT		SWADAYA	SWASTA	DANA DESA	APBD	KOTAKU	2016	2017	2018	2019	2020
		RT. 4/1	10	Unit	20.000.000			20.000.000							✓
		RT. 4/4	10	Unit	20.000.000			20.000.000							✓
		RT. 5/1	10	Unit	20.000.000			20.000.000							✓
		RT. 6/5	10	Unit	20.000.000			20.000.000							✓
5	Pembuatan Jamban pribadi	RT. 1/2	4	Unit	16.000.000				16.000.000			✓			✓
		RT. 1/3	6	Unit	24.000.000				24.000.000			✓			✓
		RT. 1/4	11	Unit	44.000.000				44.000.000			✓			✓
		RT. 1/5	4	Unit	16.000.000				16.000.000			✓			✓
		RT. 2/1	5	Unit	20.000.000				20.000.000			✓			✓
		RT. 2/4	7	Unit	28.000.000				28.000.000			✓			✓
		RT. 2/5	3	Unit	12.000.000				12.000.000			✓			✓
		RT. 3/4	11	Unit	44.000.000				44.000.000			✓			✓
		RT. 4/1	8	Unit	32.000.000				32.000.000			✓			✓
		RT. 6/5	7	Unit	28.000.000				28.000.000			✓			✓
6	Pembuatan Resapan Limbah Rumah Tangga	RT. 1/2	4	Titik	8.000.000	8.000.000								✓	✓
		RT. 1/3	6	Titik	12.000.000	12.000.000								✓	✓
		RT. 1/4	11	Titik	22.000.000	22.000.000								✓	✓
		RT. 1/5	4	Titik	8.000.000	8.000.000								✓	✓
		RT. 2/1	5	Titik	10.000.000	10.000.000								✓	✓
		RT. 2/4	7	Titik	14.000.000	14.000.000								✓	✓
		RT. 2/5	3	Titik	6.000.000	6.000.000								✓	✓
		RT. 3/4	11	Titik	22.000.000	22.000.000								✓	✓
		RT. 4/1	8	Titik	16.000.000	16.000.000								✓	✓
		RT. 6/5	7	Titik	14.000.000	14.000.000								✓	✓

No	Indikasi Kegiatan	Lokasi	UKURAN		Estimasi Biaya (Rp)	Indikasi Sumber Pembiayaan				Thn. Pelaksanaan					
			VOL	SAT		SWADAYA	SWASTA	DANA DESA	APBD	KOTA	2016	2017	2018	2019	2020
7	Pembuatan Bak sampah warga	RT. 1/2	44	Bj	8.800.000			8.800.000							
		RT. 1/3	27	Bj	5.400.000			5.400.000							
		RT. 1/4	34	Bj	6.800.000			6.800.000							
		RT. 1/5	14	Bj	2.800.000			2.800.000							
		RT. 2/1	40	Bj	8.000.000			8.000.000							
		RT. 2/4	22	Bj	4.400.000			4.400.000							
		RT. 2/5	38	Bj	7.600.000			7.600.000							
		RT. 3/4	30	Bj	6.000.000			6.000.000							
		RT. 4/1	48	Bj	9.600.000			9.600.000							
		RT. 6/5	39	Bj	7.800.000			7.800.000							
8	Penambahan Gerobak sampah	RW. 1	2	Unit	8.000.000			8.000.000							
		RW. 2	2	Unit	8.000.000			8.000.000							
		RW. 3	2	Unit	8.000.000			8.000.000							
		RW. 4	2	Unit	8.000.000			8.000.000							
		RW. 5	2	Unit	8.000.000			8.000.000							
		RW. 1	2	Org	24.000.000	24.000.000									
9	Perekrutan tenaga pengangkut sampah	RW. 2	2	Org	24.000.000	24.000.000									
		RW. 3	2	Org	24.000.000	24.000.000									
		RW. 4	2	Org	24.000.000	24.000.000									
		RW. 5	2	Org	24.000.000	24.000.000									
		RW. 1	2	Org	24.000.000	24.000.000									
		RW. 1	1	Unit	10.000.000			10.000.000							
10	Pembuatan TPS Warga Lingkungan	RW. 2	1	Unit	10.000.000			10.000.000							
		RW. 3	1	Unit	10.000.000			10.000.000							
		RW. 4	1	Unit	10.000.000			10.000.000							
		RW. 4	1	Unit	10.000.000			10.000.000							

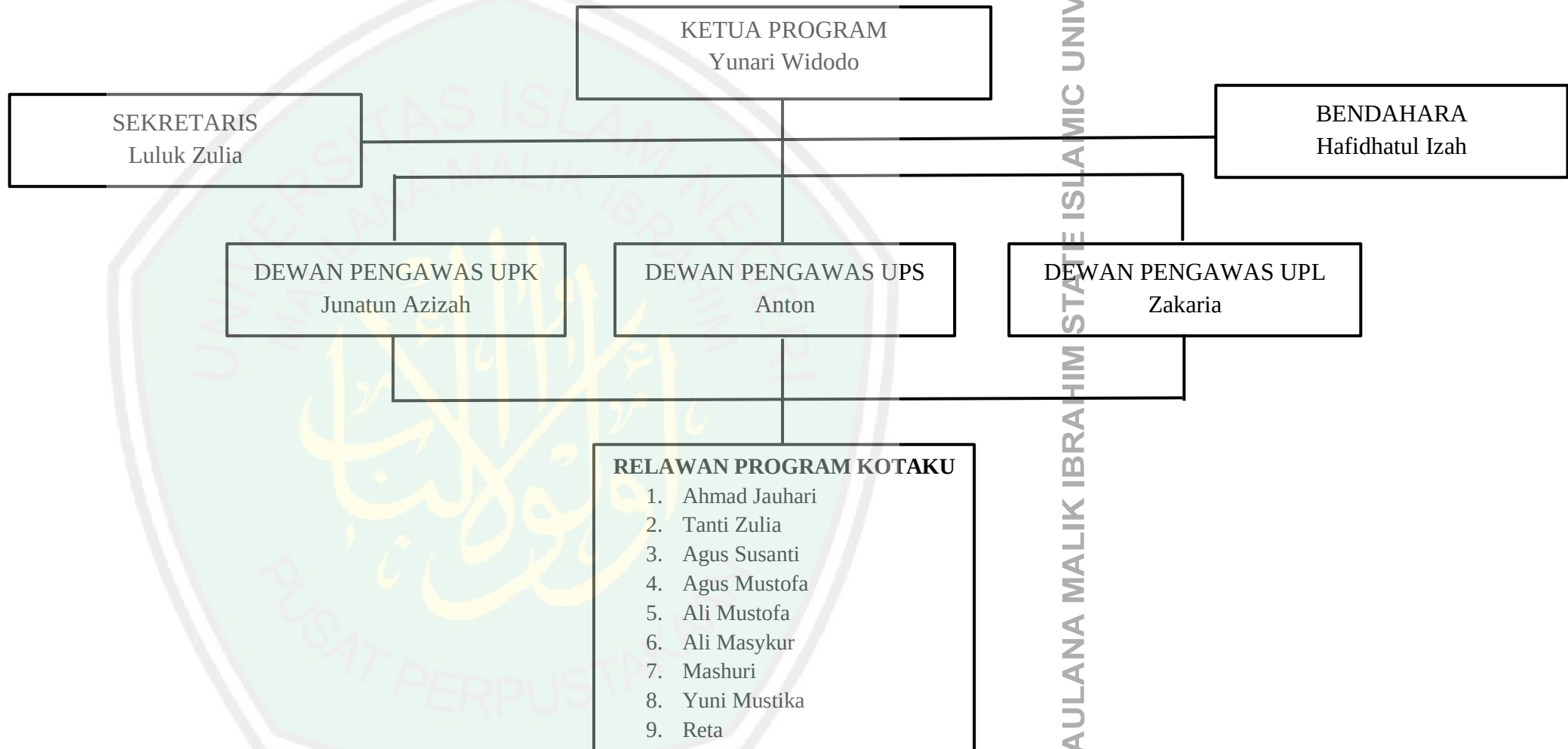
No	Indikasi Kegiatan	Lokasi	UKURAN		Estimasi Biaya (Rp)	Indikasi Sumber Pembiayaan					Thn. Pelaksanaan					
			VOL	SAT		SWADAYA	SWASTA	DANA DESA	APBD	KOTAKU	2016	2017	2018	2019	2020	
3.	RUANG TERBUKA HIJAU		RW. 5	1	Unit	10.000.000				10.000.000						√
	1	Pembuatan Taman Terbuka hijau Ling.	RW 1 - RW 5	10	Titik	250.000.000				250.000.000						√
	2	Pemberian Bibit		3.000	Bj	75.000.000				75.000.000		√				
	3	Pembuatan Ruang Bermain Lingkungan		3	Titik	150.000.000				150.000.000				√		
JUMLAH PROGRAM INVESTASI LOKASI SUPERIMPOSED					2.810.900.000	252.000.000	-	1.904.900.000	654.000.000	-						

TERBILANG : DUA MILYAR DELAPAN RATUS SEPULUH JUTA SEMBILAN RATUS RIBU RUPIAH

SUSUNAN PERANGKAT DESA
DESA PUTIH KECAMATAN GAMPENGREJO
KABUPATEN KEDIRI



**SUSUNAN TIM PENGGERAK
PROGRAM KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU)
DESA PUTIH KECAMATAN GAMPENGREJO
KABUPATEN KEDIRI**



BIODATA MAHASISWA

Nama : Almas Zuhrya
NIM : 13130015
Tempat Tanggal Lahir : Kediri 05 Juni 1995
Fakultas/Jurusan : FITK/P.IPS
Tahun Masuk : 2013
Alamat Rumah : Desa Putih RT.01 RW.02 No.101 Kecamatan
Gampengrejo Kabupaten Kediri
No Telepon : 081235575045
Alamat email : azuhrya@yahoo.co.id



Malang, 22 Agustus 2017

Mahasiswa,

Almas Zuhrya

NIM. 13130015